

**IMPLEMENTASI PROGRAM MENTORING
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAM MAHASISWA
IAIN CURUP**

(Studi di Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
HENI SEPTIANI PUTRI
NIM. 17641014**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2021**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Heni Septiani Putri, NIM: 17641014, Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *Membentuk Kepribadian Islam Melalui Program Mentoring (Studi di Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup)*, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

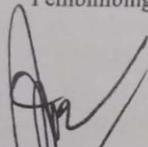
Demikian surat permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, April 2021

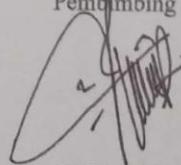
Mengetahui

Pembimbing I



Svamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd
NIP.19701004 199903 100 1

Pembimbing II



Nafrial, M.Ed
NIP.19790301 200912 100 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 – 217759 FAX 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 654 /In. 34 /I/FT/PP.00.9/07/2021

Nama : **Heni Septiani Putri**
NIM : **17641014**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Judul : **Implementasi Program Mentoring Dalam Membentuk Kepribadian
Islam Mahasiswa IAIN Curup (Studi di Lembaga Dakwah Kampus
Cahaya Islam IAIN Curup)**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:
Hari/Tanggal : **Rabu, 28 Juli 2021**
Pukul : **15.30 – 16.30 Wib**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Curup, Juli 2021

TIM PENGUJI

Ketua,

Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd
NIP. 19701004 199903 1 001

Penguji I,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

Sekretaris,

Nafriah M. Ed
NIP. 19790301 200912 1 006

Penguji II,

Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP 19900324 201903 1 013

Mengetahui,
Bekas



Dr. H. Ifnakti Nurmal, M.Pd.
NIP 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heni Septiani Putri
Nomor Induk Mahasiswa : 17641014
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Membentuk Kepribadian Islam Melalui Program Mentoring (Studi Di Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebut dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan dengan seperlunya.

Curup, 02 Mei 2021

Peneliti



Heni Septiani Putri
NIM.17641014

MOTTO

فَأَنْصَبْ فَرَّغْتَ فَإِذَا يُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ إِنَّ

“*Sesungguhnya Bersama Kesulitan Pasti Ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)*”

(QS Al-Insyirah: 6-7)

PERSEMBAHAN

*Bismillaahirrahmaanirrahiim
Alhamdulillahirabbil alamin*

Satu langkah perjuangan telah terselesaikan

Menyelesaikan bukan berarti usai

Melainkan awal dari perjuangan yang lain.

Dengan menyebut nama Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang maha pengasih lagi maha penyayang, maka saya persembahkan maha karya ini atas Rahmat-Nya dan Hidayah-Nya serta dengan penuh rasa syukur, kepada orang-orang yang senantiasa setia memberi doa, dukungan serta bantuan dalam bentuk apa pun, Apalah daya ku tanpa ada nya kalian semua, Terimakasih kepada

- 1. Allah Subhana Wa Ta'ala yang senantiasa menetapkan rencana-rencana bail dalam setiap perjalanan hidup ini.*
- 2. Kedua orang tua ku, ayahanda HENDRI dan Ibunda NIR MALA SARI yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan, yang senantiasa mendukung saya, yang tak pernah lelah dalam mendidik saya dan membesarkan saya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, yang senantiasa berusaha memenuhi segala kebutuhan saya. Terimakasih telah menjadi pendengar di kala gundah dan gelisah serta terimakasih karena selalu menaga saya lewat doa-doa untuk membiarkan saya mengejar semua impian saya.*
- 3. Adik ku tercinta Nabil Agustiawan yang selalu menjadi alasan semangat saya untuk melakukan segala hal dan menjadi motivasi untuk menyelesaikan maha karya ini.*
- 4. Nenek, Pisat Deni dan Podel Gandi yang selalu memberi semangat serta dukungan dalam menyelesaikan studi ini.*
- 5. Kepada uwak ku tercinta wak muhadi dan wak Mega, terimakasih telah merawat dan memberi saya kasih saya serta kecukupan selama enam tahun saya berada disana.*
- 6. Kakak, adik dan ayuk (Ranti, Resti, Cheria, Robert, Pikran) yang selalu memberikan keceriaan kepada saya selama ini.*
- 7. Keluarga Besar Nek Rasid dan Nek Tarmizi yang telah mendukung dan memberi semangat dalam penyelesaian studi ini*
- 8. Orangtua kedua ku Bapak Nafrial, M.Ed yang selalu memberi saya motivasi dan yang telah bersedia membimbing saya dalam menyelesaikan studi ini.*
- 9. Bapak Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd selaku Ketua Prodi, Pembimbing Akademik dan sekaligus pembimbing 1 skripsi saya yang telah bersedia membantu dan membimbing saya selama masa studi ini*

10. Adik ku Irdha Amanda yang senantiasa setia mendengar keluh saya, menjadi penenang di saat sedang menangis, memberi dukungan, semangat dan yang selalu bersedia saya repot kan dalam penyelesaian maha karya ini.
11. Sahabat-sahabat the Gueg ku Nurmayanti, Amalia Kesuma Dewi dan Elni Solekah yang telah mengajarkan ku banyak hal, senantiasa membantu segala kesulitan dan siap sedia di ajak kemanapun dalam proses penyelesaian maha karya ini.
12. Group Pak Toyeb Lovers (Alm. Mawardi Andri, Sir Nurul Firdaus, Kak Thio Ardiwansyah, Pak Ari Dewo, dan Mbak Naomi) yang senantiasa memberikan keceriaan dan dukungannya selama ini.
13. Sahabat-sahabat PPL (Nurmayanti, Ibu Estugiati, Rian Sanjaya, Fitri Ayu Wulandari, Siska Lestari, Sulis Isman Prayugo, Rigen Darmawan dan Ira Lestari) yang senantiasa memberi semangat dan Teman-teman KKN DR.
14. Adik-adik kos (Elsia, Yuni, Fidri dan Anggun) yang telah banyak memberikan keceriaan dan kekonyolan selama berada di kosan ini.
15. Sahabat Kelelawar Team (Mbak Setia Rini, Dek Mahmudatunisa, M. Wahyu Saputra, dan Hariansyah) yang senantiasa memberi semangat dan dukugan untuk selalu berjuang.
16. Teman-teman seperjuangan lokal BKPI A (Amel, Andre, Ari, Daien, Dedi, Dyone, Elni, Emil, Daus, Helsye, Jihan, Monic, Nanad, Nadya, Nawang, Nuy, Novita, Ozi, Titi, Windi, Fijai dan Suharlis)
17. Prodi tercinta Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) yang telah banyak mengajarkan tentang perjuangan dan kekeluargaan
18. Dosen-dosen BKPI beserta Staf yang telah berperan dan memberikan ilmu yang terbaik selama masa studi.
19. Rekan seperjuangan mahasiswa-mahasiswi BKPI angkatan 2017
20. Seluruh adik-adik BKPI
21. SMPN 12 Rejang Lebong serta para guru-guru nya yang telah mengajarkan begitu banyak hal-hal baik.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya semata penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Implementasi Program Mentoring Dalam Membentuk Kepribadian Islam Mahasiswa IAIN Curup (Studi Di Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak bisa penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Penulis menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Selanjutnya dalam hal ini penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing dan memberi petunjuk hingga terselesaikannya skripsi ini. Ditujukan kepada:

1. Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Dr. Beni Azwar, M.Pd, Kons selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.

3. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. Kusen, M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Dr. H. Ifnaldi, M. Pd, Kons selaku Dekan fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengenyam perkuliahan sekaligus selaku Pembimbing I skripsi.
7. Febriansyah, M.Pd selaku sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
8. Nafrial, M.E.d selaku Pembimbing II skripsi.
9. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Curup
10. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2017.
11. Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup.
12. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Semoga semua amal baik dan bantuan selama ini yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi catatan amal shaleh dan insya Allah semua kebaikan akan mendapatkan penilaian dari Allah *Subhanahu Wa T'aala*. Aamiinn.

Curup, 24 April 2021

Penulis



Hemi Septiani Putri
NIM. 17641014

ABSTRAK

Heni Septiani Putri. NIM. 17641014, 2021. **Implementasi Program Mentoring dalam Membentuk Kepribadian Islam Mahasiswa IAIN Curup (Studi di Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup)**, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Pada Era pendidikan yang sudah ada di Negara kita saat ini, pendidikan yang dihasilkan belum sepenuhnya mampu melahirkan pribadi-pribadi muslim yang mandiri dan kepribadian yang Islami. Akibatnya banyak pribadi-pribadi yang lemah dan tidak amanah. Dalam kampus yang berbasis Islam jika dilihat dari segi pembentukan kepribadian Islam sangat jarang sekali ada organisasi yang mempunyai program serta bersedia memfasilitasi para mahasiswa untuk belajar dan memahami Islam. Sehingga kepribadian Islam belum banyak terbentuk di dalam diri seorang mahasiswa IAIN Curup. Akibatnya membuat mahasiswa lalai dalam menjalankan perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program mentoring, metode mentoring, dan muatan materi mentoring yang digunakan di LDK CAIS IAIN Curup.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, informan penelitian berjumlah 5 orang yaitu 2 demisioner ketua LDK CAIS IAIN Curup dan 3 Kader LDK CAIS IAIN Curup dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara data di analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data (*data display*) dan kesimpulan serta data yang terkumpul di cek keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya pembentukan kepribadian Islam melalui program mentoring. Terlihat dari program yang dijalankan yaitu adanya program *mutabaah*, tafakur alam, mentoring akbar, seminar dan kunjungan Tokoh, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode diskusi dan games, materi yang di berikan yaitu materi *ta'aruf,ma'rifatullah*, mengenal Rasulullah, penguatan iman, ibadah, dan amal sehari-hari serta komposisi kepribadian Islam yang baik dan memasuki beberapa kepribadian Islam yaitu kepribadian mukmin, kepribadian muslim dan kepribadian muhsin. Jadi dari beberapa program, metode yang digunakan serta materi- materi yang diberikan mampu membentuk kepribadian dalam diri mahasiswa yang mengikuti program mentoring.

Kata Kunci: Kepribadian Islam, Mentoring, Program

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Penelitian Relevan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Program Mentoring.....	13
1. Pengertian Mentoring.....	13
2. Tujuan Mentoring.....	16
3. Program Mentoring	19
4. Metode Mentoring.....	21
5. Manajemen Mentoring	24
6. Materi Mentoring	26
B. Konsep Kepribadian Islam.....	28
1. Pengertian Kepribadian Islam	28
2. Tipe-Tipe Kepribadian Islam	34
3. Dinamika Kepribadian Islam	45
4. Unsur-Unsur Pembentuk Kepribadian Islam	50
5. Tahap-Tahap Pembentukan Kepribadian Islam.....	56
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Islam.....	57
C. Lembaga Dakwah Kampus (LDK)	59
1. Hakikat Lembaga Dakwah Kampus (LDK).....	59
2. Peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK)	60
3. Fungsi Lembaga Dakwah Kampus (LDK)	62
4. Materi Pembinaan Lembaga Dakwah Kampus (LDK).....	63

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian	68
C. Subyek Penelitian.....	68
D. Teknik Pengumpulan Data.....	69
E. Teknik Analisis Data.....	70
F. Keabsahan Data Penelitian.....	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil LDK Cahaya Islam IAIN Curup	75
1. Sejarah Singkat LDK Cahaya Islam IAIN Curup	75
2. Kondisi Objektif LDK Cahaya Islam IAIN Curup	76
3. Visi dan Misi LDK Cahaya Islam IAIN Curup	78
4. Strategi LDK Cahaya Islam IAIN Curup.....	79
5. Struktur LDK Cahaya Islam IAIN Curup	80
B. Analisis Hasil Penelitian	80
1. Program Mentoring di LDK Cahaya Islam IAIN Curup	81
2. Metode Yang Digunakan di LDK Cahaya Islam IAIN Curup.....	88
3. Muatan Materi Mentoring Yang Digunakan di LDK Cahaya Islam IAIN Curup	94
C. Pembahasan Hasil Penelitian	102
1. Program Mentoring di LDK Cahaya Islam IAIN Curup	102
2. Metode Yang Digunakan di LDK Cahaya Islam IAIN Curup.....	104
3. Muatan Materi Mentoring Yang Digunakan di LDK Cahaya Islam IAIN Curup	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Bimbingan.....
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian
Lampiran 3. Surat Telah Selesai Penelitian
Lampiran 4. Surat Bimbingan.....
Lampiran 5. Pedoman Wawancara.....
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepribadian merupakan sebuah karakteristik yang menyebabkan timbulnya konsistensi perasaan, pemikiran dan perilaku-perilaku dari seseorang. Pribadi merupakan pusat dan landasan untuk seluruh kehidupan.

Menurut Abdul Mujib kepribadian Islam adalah identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku yang bersandar pada ajaran agama Islam yang baik dan ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batinnya. Secara terminologi kepribadian Islam memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang norma nya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.¹

Kepribadian Islam merupakan aktivitas berfikir yang lahir berdasarkan Islam dalam segenap urusan, baik itu urusan aqidah, syariat, akhlak, perilaku khusus ataupun perilaku umum. Kepribadian Islam juga berarti aktifitas berfikir dengan melakukan interpretasi terhadap peristiwa, menganalisisnya dan memutuskan sesuatu berdasarkan pandangan Islam. Kepribadian Islam ini tidak dapat tumbuh secara begitu saja tetapi kepribadian Islam dapat di bentuk melalui beberapa proses. Pembentukan kepribadian Islam dalam diri seorang muslim sejatinya adalah untuk menambah kedekatan manusia dengan penciptanya yaitu Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan Rasul-Nya dengan menanamkan sifat-sifat ke dalam dirinya. Konsep kepribadian Islam ini

¹ Abdul Mujib, *“Kepribadian Dalam Psikologi Islam”*, dalam Dela Rosnawati *“Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri Di Pondok Pesantren Raoudatul Qur'an Metro”*, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

tercantum dalam Al-Quran dan As-sunah dengan demikian hal tersebut dapat diberikan kepada individu melalui pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non formal.

Membentuk kepribadian Islam meliputi sikap, sifat, reaksi, perbuatan dan tingkah laku. Pembentukan ini secara relatif dapat menetap di dalam diri individu yang di sertai beberapa pendekatan.²Di Era pendidikan yang sudah ada di Negara kita saat ini, pendidikan yang dihasilkan belum sepenuhnya mampu melahirkan pribadi-pribadi muslim yang mandiri dan kepribadian yang Islami. Akibatnya banyak pribadi-pribadi yang lemah dan tidak amanah. Kepribadian Islam tidak dapat terbentuk begitu saja, tetapi memerlukan pembinaan dan bimbingan dari seseorang yang ahli pada bidangnya. Untuk dapat membentuk kepribadian Islam tersebut dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan salah satunya di lembaga keislaman seperti pengajian, majelis, mentoring dan lain sebagainya.

Mentoring merupakan suatu program yang ditujukan untuk para pelajar, mahasiswa, orang dewasa maupun orang tua yang ingin menempah dirinya untuk menjadi generasi yang Shaleh dan unggul. Kegiatan mentoring ini didampingi oleh seorang Murabbi (Mentor) kepada anggota mentoring (Mentee) membahas tentang agama dan ahlak yang berlangsung secara periodik. Mentoring ini biasanya menggunakan metode pengajaran yang memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

² Dessy Herlinawati, "Konsep Pendidikan Kepribadian Dalam Islam Menurut Al-Ghazali", IAIN Ponorogo, 2019

Mentoring merupakan salah satu sarana tarbiyyah Islamiyah (pembinaan Islami) yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran. Mentoring secara umum merupakan kegiatan pendidikan dalam perspektif luas dengan pendekatan saling menasehati. Pendekatan saling menasehati ini diterapkan di dalam kegiatan mentoring sehingga dapat terciptanya suasana saling belajar yang akan memberikan perubahan ke tahap yang lebih baik.³ Seperti yang telah dijelaskan di dalam Al-Quran Surah Al-Ashr ayat 1-3 Allah Subhanahu Wa Ta'ala memerintahkan kita untuk saling menasehati dalam hal kesabaran dan kebenaran yaitu sebagai berikut,

قَوِّمُوا صَوَابَ الصَّالِحِينَ وَعَمَلُوا أَمْنًا وَالَّذِينَ آمَنُوا إِلَّا خُسْرًا لِّفِي الْإِنْسَانِ إِنَّهُ وَالْعَصْرِ
بِالصَّبْرِ وَتَوَّابًا

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran" (QS. Al-Ashr 103: 1-3)⁴

Berdasarkan penjelasan surah di atas disebutkan bahwa orang-orang yang terhindar dari kerugian adalah orang-orang yang saling menasehati dalam kesabaran dan kebenaran. Disini tersirat bahwa untuk dapat melaksanakan hal tersebut kita tidak bisa melakukannya sendiri akan tetapi memerlukan orang lain.

³Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa, "Ebook-Manajemen Mentoring" , Karawang, Ilham Publish:2012) hal 01

⁴Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an Terjemahan", (Jawa Barat: CV Diponegoro, 2005), hal 482

Jika di lihat dari segi metode nya mentoring merupakan metode memahami islam dengan cara yang menyenangkan. Sugesti di masyarakat saat ini terutama di kalangan pemuda, bahwa mempelajari Islam adalah sebuah hal yang membosankan. Tetapi dalam mentoring mempelajari Islam adalah hal yang menyenangkan *Fun and I love it*. Selain itu mentoring juga biasanya menggunakan beberapa pola pendekatan seperti pendekatan friendship serta pendekatan prinsip 3F (*Fun, Fresh* dan *Focus*) yang di terapkan sehingga menjadikan program ini lebih menarik, efektif dan memiliki nilai guna tersendiri. Pola dan pendekatan ini di gunakan untuk menyampaikan materi yang terdiri dari tutorial agama, bimbingan mempelajari Al-Quran, diskusi games dan juga outbound. Hal ini tentu mempermudah peserta mentoring untuk mendapatkan pengetahuan tentang Islam serta kemampuan untuk mengembangkan kepribadiannya. Selain itu, dari pendekatan serta beberapa kemasannya tersebut juga dapat mempermudah seorang mentor dalam melakukan transformasi nilai serta pengetahuan dalam memberikan bimbingan kepribadian kepada peserta mentoring.

Kata mentoring ini terkesan lebih modern dan sesuai dengan kondisi pemuda saat ini. Berbeda bila kita menggunakan kata mengkaji yang terbayangkan adalah suasana yang membosankan dengan ceramah dari ustad yang tua. Bagi siapa saja yang baru mendengar kata mentoring tentu akan bertanya “apa itu mentoring?” maka kita bisa menjawab mentoring adalah metode mengkaji Islam dengan cara yang menyenangkan. Mentoring ini juga berorientasi pada pembentukan karakter dan kepribadian individu. Oleh

karena itu mentoring ini sangat cocok untuk menjadi wadah bagi sekumpulan para pemuda yang ingin mempelajari Islam dan membentuk kepribadian yang lebih baik.

Berdasarkan observasi awal di Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup yang menjadi tempat penelitian, diketahui bahwa Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup Atau yang biasa dikenal sebagai UKM Kerohanian Cahaya Islam IAIN Curup merupakan salah satu organisasi yang menitik fokuskan untuk mempelajari dan mengkaji Islam. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk kepribadian individu dan untuk melahirkan kader-kader menjadi pemimpin yang Islami. Dalam penelitian ini penulis menggunakan nama Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup. Salah satu program yang ada di Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup yaitu mentoring. Mentoring ini merupakan salah satu sarana untuk membentuk kepribadian yang Islami dalam diri para kader nya. Program mentoring tersebut dilakukan secara rutin satu kali dalam sepekan baik secara online maupun offline, mentoring yang dilakukan secara online biasanya dilaksanakan dengan memanfaatkan grup *WhatsApp* sedangkan mentoring yang dilakukan secara offline biasanya dilaksanakan secara tatap muka antara Murabbi (Mentor) dan Anggota Mentoring (Mentee). Pada program mentoring di Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup

ini menggunakan metode yang fleksibel di lihat dari kondisi kelompok mentoring dan kesepakatan anggota kelompoknya.⁵

Jika dilihat dari beberapa kader Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup yang mengikuti mentoring, anggota mentoring tidak hanya berlatar belakang pribadi yang sudah baik tetapi banyak juga anggota yang masih berproses untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Setelah mengikuti mentoring terbukti adanya pembentukan kepribadian Islam di dalam diri seorang kader yang mengikuti program mentoring seperti adanya kepribadian mukmin terlihat dengan kader telah menjalankan ibadah dengan baik, menunaikan sunnah-sunnahnya Rasulullah seperti menjaga shalat Tahajud, shalat dhuha, puasa sunnah dan lain sebagainya serta selalu membaca, mempelajari, mengingat, menghafal dan mengamalkan isi Al-Quran. Kepribadian muslim terlihat dengan kader telah menjalankan shalat lima waktu serta di iringi dengan shalat sunnah, menunaikan puasa, dan menunaikan zakat. Dan Kepribadian Muhsin terlihat dengan kader selalu menjaga adab terhadap Allah, adab terhadap diri sendiri dan adab terhadap orang lain serta selalu menjaga Akhlak, menutup aurat dan membatasi interaksi dengan lawan jenis.

Pada kampus yang berbasis Islam ini jika dilihat dari segi pembentukan kepribadian Islam sangat jarang sekali ada organisasi yang bersedia memfasilitasi para mahasiswa untuk belajar dan memahami Islam. Sehingga kepribadian Islam belum banyak terbentuk di dalam diri seorang

⁵ Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup, observasi pada 23 oktober 2020

mahasiswa IAIN Curup. Akibatnya membuat mahasiswa lalai dalam menjalankan perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Terdapat perbedaan yang menonjol antara mahasiswa yang mengikuti mentoring dan mahasiswa yang tidak mengikuti mentoring baik dari segi beribadah, berpakaian, sikap sosial, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai pelaksanaan program mentoring dalam mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini terfokus pada bagaimana program yang digunakan dalam mentoring, muatan materi apa saja yang diberikan seorang mentor kepada anggota mentoring dan metode apa saja yang digunakan sehingga dapat membentuk kepribadian Islam pada anggota mentoringnya. Berdasarkan beberapa alasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Mentoring Dalam Membentuk Kepribadian Islam Mahasiswa IAIN Curup (Studi di Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup)”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat tepat sarannya dan tidak terlalu meluas sehingga sistematis sesuai dengan aturan ilmiah, agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap masalah yang terkandung di dalam penelitian ini maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah hanya pada program mentoring di Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program mentoring di LDK CAIS IAIN Curup?
2. Bagaimana metode mentoring yang digunakan dalam LDK CAIS IAIN Curup?
3. Bagaimana muatan materi mentoring yang digunakan dalam LDK CAIS IAIN Curup?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana program mentoring di LDK CAIS IAIN Curup.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode mentoring yang digunakan dalam LDK CAIS IAIN Curup.
3. Untuk mengetahui bagaimana muatan materi mentoring yang digunakan dalam LDK CAIS IAIN Curup.

E. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberikan manfaat bagi objek, atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh pihak yang

terkait didalamnya. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi mahasiswa dalam bidang akademik maupun keorganisasian
 - b. Sebagai motivasi bagi mahasiswa yang mengikuti LDK IAIN Curup untuk tetap aktif mengikuti kegiatan mentoring
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat dipakai sebagai data dasar untuk membentuk potensi dan mengembangkan kepribadian mahasiswa dalam mencapai tridharma perguruan tinggi, baik pendidikan, penelitian dan pengabdian.
 - b. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan sehingga dapat dijadikan rujukan bagi pihak kampus.

F. Penelitian Relevan

Penelitian merupakan mengedepankan semangat objektivitas serta mengedepankan semangat ilmiah. Oleh karena itu, dalam penulisan suatu penelitian yang objektif dan ilmiah sangat di perlukan guna menghindari adanya kecurigaan tentang kesamaan penelitian yang telah diteliti serta di paparkan oleh peneliti lainnya.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan apa yang penulis teliti sebagai bukti objektivitas penelitian:

1. *Dwi Novita Sari*, dkk dengan jurnal yang berjudul “*Mentoring Agama Islam Sebagai Alternatif Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa*” yang menjelaskan bahwa mentoring merupakan salah satu program pembimbingan yang mempersiapkan dan memperbaiki pribadi seseorang yang berkarakter sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Mentoring juga berdampak terhadap beberapa aspek kehidupan seperti aspek psikologis, sosial, spiritual, kognitif, afektif dan psikomotor yang dapat berguna dalam pembentukan karakter mahasiswa.⁶
2. *Atik Barorah*, dengan Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kegiatan Mentoring Terhadap Akhlak Peserta Didik SMP IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang*” tahun 2018 menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan mentoring Tarbawi tergolong dalam kategori baik dengan karakter peserta didik juga dalam kategori baik serta adanya pengaruh yang kuat antara kegiatan mentoring tarbawi terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMP IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang.⁷
3. *Eko Endah Sulistiyowati*, dengan skripsi yang berjudul “*Analisis Pelaksanaan Mentoring Dalam Pembentukan Konsep Diri Pelajar SMA Pada Lembaga ILNA Youth Centre Bogor*” tahun 2009 menjelaskan bahwa pelaksanaan mentoring lembaga ILNA Youth Centre terdiri atas tiga tahap

⁶ *Dwi Novita Sari*, dkk, “*Mentoring Agama Islam Sebagai Alternatif Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa*”, Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan 11147 23411 1PB, Universitas Sebelas Maret, Di akses pada 12 mei 2021.

⁷ *Atik Barorah*, “*Pengaruh Kegiatan Mentoring Tarbawi Terhadap Akhlak Peserta Didik Smp It Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang*”, Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018, Di akses pada 12 mei 2021

yaitu tahap awal (*early stage*), tahap pertengahan (*late stage*), tahap akhir (*late stage*) dengan menggunakan metode *quantum teaching*, *quantum learning*, *acceleated learning*, dan konseling. Serta metode penyampaian materinya adalah metode ceramah, diskusi, studi kasus dan *games*. Berdasarkan hasil mentoring dapat diperoleh empat aspek yang dapat membantu pelajar dalam membentuk konsep dirinya yaitu aspek psikologi, aspek sosial, aspek spiritual, dan aspek edukasi.⁸

4. *Irham Marpaung*, dengan Skripsi yang berjudul “*Metode Mentoring Rumah Zakat Indonesia Dalam Membimbing Akhlak Remaja Di ICD (Integrity Community Development) Medan Tembung*” tahun 2015 yang memaparkan bahwa pelaksanaan mentoring dalam membimbing akhlak remaja pada lembaga Rumah Zakat Indonesia terbilang cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa lembaga yang masih enggan untuk menggunakan mentoring sebagai salah satu alternative untuk perkembangan potensi remaja. Adapun pelaksanaan mentoring tersebut melalui tiga tahap yaitu tahap pengenalan, tahap pembinaan dan tahap perkembangan. Metode mentoring yang digunakan dalam membentuk akhlak remaja yaitu metode penyampaian materi pada umumnya menggunakan metode ceramah, diskusi, studi kasus dan *games*. Serta hasil

⁸ Eko Endah Sulistiyowati, “*Analisis pelaksanaan mentoring dalam pembentukan konsep diri pelajar SMA Pada Lembaga Ilna Youth Centre Bogor*”, BS thesis. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009, Di akses pada 12 mei 2021

yang di peroleh remaja selama mengikuti mentoring yaitu menyentuh aspek psikologi, sosial, spiritual dan edukasi.⁹

⁹ Irham Marpaung, “*Metode mentoring rumah zakat indonesia dalam membimbing akhlak remaja di icd (integrity community development) Medan Tembung*”, Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017, Di akses pada 12 mei 2021

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Program Mentoring

1. Pengertian Mentoring

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mentoring berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *Mentor* yang berarti pembimbing atau penasehat. Secara umum mentoring merupakan kegiatan pendidikan dengan menggunakan pendekatan saling menasehati.¹⁰ Jika merujuk pada Al-Quran Allah Subhanahu Wa Ta'ala memerintahkan kita untuk saling menasehati dalam hal kebaikan, kebenaran dan kesabaran. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS Al-Ashr ayat 1-3 yaitu sebagai berikut,

وَالصَّالِحَاتِ وَاعْمَلُوا آمِنًا الَّذِينَ إِلَّا ۖ خُسْرٍ لِّفِي الْإِنْسَانِ إِنَّ ۖ وَالْعَصْرِ
بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (QS. Al-Ashr 103: 1-3)¹¹

Berdasarkan surah di atas disebutkan bahwa orang yang terhindar dari kerugian hidup adalah orang-orang yang saling

¹⁰ Sucia Ani Safaroh, Implementasi Kegiatan Mentoring Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDIT Insan Cendikia Teras Boyolali Tahun 2018/2019, (Skripsi: Diss. IAIN Surakarta: 2019) hal 13

¹¹Kementerian Agama RI, “*Al-Qur’an Terjemahan*”, (Jawa Barat: CV Diponegoro, 2005), hal 482

menasehati dalam kebaikan, kebenaran dan kesabaran dan untuk melakukannya kita tidak bisa berjalan sendiri melainkan kita membutuhkan bantuan dari orang lain. Secara individual kita tidak hanya fokus pada bagaimana memberi nasihat tetapi juga mendengarkan nasihat.

Menurut Smith Mentoring merupakan suatu proses interaksi oleh seorang Murabbi (mentor) dengan mentee untuk membantu mengembangkan beberapa hal yang ada di dalam diri individu seperti pengembangan diri, pengetahuan, memperbanyak jaringan dan pencapaian prestasi dan karir. Sedangkan dalam buku Iqra Club yang ditulis oleh M. Ihsan Tanjung berpendapat bahwa mentoring adalah sebuah kegiatan pembinaan pemuda atau pelajar yang berlangsung secara berkala dan dengan bimbingan dari seorang mentor.¹² Pola pendekatan yang digunakan dalam kegiatan mentoring ini adalah *friendship* sehingga menjadikan kegiatan ini lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Mentoring Islam merupakan sarana tarbiyyah Islamiyyah (pembinaan Islam) yang di dalam dapat sebuah proses pembelajaran. Mentoring Islam ini berorientasi pada pembinaan dan pembentukan karakter dan kepribadian anggotanya.¹³ Mentoring merupakan

¹²M. Ihsan Tanjung, Panduan Mentoring Islam Dalam, Marpaung Irham, “*Metode mentoring rumah zakat indonesia dalam membimbing akhlak remaja di icd (integrity community development) Medan Tembung*” Skripsi (Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017). hal 11

¹³Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa, Manajemen Mentoring, Dalam Sulistiyowati, Eko Endah, “*Analisis pelaksanaan mentoring dalam pembentukan*

kegiatan dalam memberi nasihat, membimbing dan membina agar dapat terciptanya hubungan yang praktis dan mendorong pertumbuhan serta perkembangan karir individu, pribadi dan profesional.

Mentoring bukan hanya sekedar program ataupun kegiatan melainkan mentoring adalah sebuah dakwah dan pekerjaan yang mulia dilakukan seseorang untuk dapat memperbaiki moral dan kepribadian. Karena kita adalah umat terbaik untuk ikut campur tangan dalam memperbaiki ahlak dan kepribadian bangsa ini. Sebagaimana niat Rasulullah untuk memperbaiki ahlak manusia dan menyeru kepada kebaikan seperti yang sudah dijelaskan dalam QS Ali-Imran ayat 104 berikut,

يَا أَيُّهَا الْمُنْكَرُ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ يَا مُرُونَ الْخَيْرِ إِلَى يَدِّ عُونَ أُمَّةٍ مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
 الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلَادُ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali-Imran 3: 104)¹⁴

Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa menyeru kepada kebaikan merupakan kewajiban bagi kita sebagai seorang hamba Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sebagai seorang hamba kita di anjurkan untuk saling membangun kebaikan dan mengajak untuk selalu berbuat yang *ma'ruf* dan mencegah yang *mungkar*. Karena semua materi yang ada di

konsep diri pelajar SMA Pada Lembaga Ilna Youth Centre Bogor" BS thesis, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah:2009).

¹⁴Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an Terjemahan", (Jawa Barat: CV Diponegoro, 2005), hal 50

dalam mentoring berkaitan dengan keislaman serta sesuai Al-Quran dan Hadits. Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mentoring merupakan suatu kegiatan membimbing dan dibimbing yang dilakukan secara berkelompok untuk membentuk dan mengembangkan ahlak karakter serta kepribadian melalui penyampaian materi keislaman yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits.

2. Tujuan Mentoring

Pada dasarnya tujuan merupakan segala sesuatu yang diharapkan dan hal yang ingin di capai pada sesuatu yang telah dilakukan. Adapun menurut Muhammad Riswandi dan Rama Adeyasa tujuan dari program mentoring adalah sebagai berikut,¹⁵

- a. Peserta mentoring dapat melaksanakan ibadah-ibadah wajib.
- b. Peserta mentoring memiliki rasa simpati pada persoalan Islam dan keislaman.
- c. Peserta mentoring mempunyai kepribadian Hanif dan bersedia mendengarkan dakwah.
- d. Peserta mentoring mempunyai kecenderungan untuk mengubah dan memperbaiki diri dan orang lain.
- e. Peserta mentoring memiliki sebuah potensi tertentu yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan dakwah.

¹⁵*Op cit*, Sucia Ani Safaroh, hal 17

Secara garis besar tujuan mentoring adalah membentuk *insan muslim* yang mempunyai kepribadian dan gaya hidup yang Islami. Adapun tujuan tersebut dapat di jabarkan dalam sepuluh muwasofa yaitu sebagai berikut,

- a. Aqidah yang benar (*salimul aqidah*)
- b. Ibadah yang benar (*sohilul ibadah*)
- c. Akhlak yang kokoh (*matimul khuluq*)
- d. Penghasilan yang baik dan cukup (*qodirin 'alal kasbi*)
- e. Pikiran yang berwawasan (*mutsafaqul fikr*)
- f. Tubuh yang kuat (*qowiyul jism*)
- g. Mampu memerangi hawa nafsu (*muahidu linafsihi*)
- h. Mampu mengatur segala urusan (*munadzom fi syu'unih*)
- i. Mampu memelihara waktu (*haritsun 'ala waqtih*)
- j. Bermanfaat bagi orang lain (*nafi'un lighoirih*)¹⁶

Menurut Abdul Halim Mahmud, tujuan mentoring adalah sebagai berikut,¹⁷

- a. Membentuk kepribadian muslim seutuhnya, sanggup merespon semua tuntutan agama dan kehidupan seperti aqidah, ibadah, akhlak, ilmu, pengalaman dan lain sebagainya.

¹⁶Atik Barorah, *Pengaruh Kegiatan Mentoring Tarbawi Terhadap Akhlak Peserta Didik SMPIT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang*, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018), hal 14

¹⁷Angga Riyawan Awaludin, *Pembentukan Karakter Relegius Melalui Kegiatan Mentoring Di SMPIT Robbani Kendal*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: 2019) hal 48-49

- b. Memperkuat ikatan antara sesama anggota dengan sesama anggota mentoring baik secara sosial maupun secara keorganisasian.
- c. Meningkatkan kesadaran akan derasnya arus nilai.
- d. Dapat berkontribusi dalam memunculkan potensi kebaikan dan kebenaran yang tersembunyi dalam diri seorang muslim.
- e. Mewujudkan hakekat kebanggaan terhadap Islam dengan membangun komitmen dan etika dalam semua aktivitas hidupnya.
- f. Memperdalam pemahaman tentang dakwah dan penggerak Islam.
- g. Memperdalam keterampilan manajerial serta keorganisasian dalam medan aktivitas Islam.

3. Program Mentoring

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia program merupakan rancangan yang berisi tentang asas-asas dan usaha-usaha yang akan dijalankan.¹⁸ Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa program merupakan “rencana” maka program itu mempunyai bertujuan dan keberhasilannya dapat diukur. Menurut Jones program diartikan sebagai salah satu komponen-komponen dalam suatu kebijakan.¹⁹

S. Eko Putro Widoyoko mengartikan bahwa program merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama serta dalam pelaksanaannya berlangsung proses yang berkesinambungan dan terjadi

¹⁸<https://kbbi.web.id/program> di akses pada 01 Februari 2021, pukul 10.36

¹⁹Gurino Prasetyo , “Pelaksanaan Program Mentoring Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta”,(Skripsi: Kebijakan Pendidikan : 2014).hal 20

dalam suatu organisasi yang di dalamnya melibatkan beberapa orang. Dari pengertian tersebut terdapat empat unsur pokok yang dikategorikan sebagai sebuah program adalah sebagai berikut:

- a. Kejadiannya di rencanakan dan di rancang secara maksimal, bukan hanya sebatas asal rancang.
- b. Kegiatan dilakukan secara kontinu dan adanya keterkaitan antara kegiatan sebelumnya dengan kegiatan sesudahnya.
- c. Kegiatan tersebut berlangsung dalam suatu organisasi formal maupun non formal.²⁰

Program mentoring biasanya diadakan atas kerjasama antara institusi dengan pengelola mentoring atau institusi itu sendiri yang mengadakan program ini. Secara umum program mentoring melibatkan beberapa pihak yaitu:²¹

- a. Forum Komunikasi Mentor yang di dalamnya ada pengelola mentoring yang terdiri dari orang-orang yang peduli akan nilai luhur Islam
- b. Institusi Utama, yaitu pihak yang akan melaksanakan mentoring di institusinya.
- c. Institusi Pendukung, merupakan institusi yang memberi suport baik sdm, konsep, keuangan dan lain nya.

Berdasarkan pendapat di atas maka program merupakan serangkaian kegiatan yang di lakukan secara berkesinambungan serta mempunyai tujuan dan pencapaian. Pada Lembaga Dakwah Kampus

²⁰*Ibid*, hal 21

²¹*Op.cit*, Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa, hal 08

Cahaya Islam IAIN Curup memiliki program-program untuk membantu mewujudkan visi dan misinya. Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup sebagai lokasi penelitian telah menjalankan program mentoring dalam upaya untuk membentuk kepribadian kader-kadernya.

4. Metode Mentoring

Menyampaikan pesan dakwah melalui program mentoring ini jelas perlu adanya cara atau metode dalam menyampaikannya agar pesan tersebut dapat tersampaikan dengan baik sehingga peserta mentoring dapat menerima materi dengan baik pula. Hal ini sebagaimana telah disebutkan dalam QS An-Nahl ayat 125 sebagai berikut,

تَكُنْ مِنْ أَحْسَنُ هِيَ بِالَّتِي وَجَدْتُمْ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۗ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَدَّ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS.An-Nahl 16:125)²²

Berikut ini beberapa metode yang bisa digunakan seorang mentor dalam menyampaikan materi mentoring,

²²Kementerian Agama RI, “*Al-Qur’an Terjemahan*”, (Jawa Barat: CV Diponegoro, 2005), hal 224

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara penyajian serta penyampaian materi dari seorang mentor kepada anggota mentoringnya (mentee) melalui penuturan secara lisan.

b. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok ialah percakapan yang dipersiapkan serta di rencanakan oleh tiga orang atau lebih yang membahas tentang topik-topik tertentu di pimpin oleh pemimpin kelompok.

c. Metode Planel

Planel merupakan sebuah pembicaraan yang sudah di rencanakan di depan mentee atau peserta mentoring membahas sebuah topik. Pada metode ini dibutuhkan tiga orang peserta atau lebih serta seorang pemimpin.

d. Metode Kelompok Studi Kecil

Metode kelompok studi kecil merupakan pecahan dari kelompok yang lebih besar. Kelompok kecil ini diminta agar melaporkan hasil diskusi yang mereka lakukan di kepada kelompok besar.

e. Metode Role-Play

Metode *role-play* merupakan suatu metode penguasaan bahan-bahan belajar melalui pemeranan suatu situasi di dalam hidup manusia dan tanpa diadakan latihan yang dilaksanakan dua orang atau lebih untuk digunakan sebagai bahan analisa kelompok.

f. Metode Symposium

Symposium merupakan serangkaian kegiatan pidato pendek yang dilaksanakan oleh seseorang di depan para peserta dengan seorang pemimpin. Pidato ini membahas aspek tertentu yang berbeda dengan topik tertentu.²³

g. Metode Symposium Forum

Metode symposium forum merupakan pertemuan yang diikuti dengan partisipasinya peserta.

Mentoring ini mempunyai proses yang dinamis tetapi hasilnya produktif. Mentoring tidak terlalu terfokus dan kaku, tetapi kegiatan mentoring ini juga bersemangat dan menyenangkan. Kegiatan mentoring bisa mengikuti perkembangan zaman mentor tidak selalu terfokus untuk memberikan materi saja tetapi juga bisa diseleng kan dengan *games* ataupun sharing yang membuat anggota mentoring nya menjadi tertarik dan terikat untuk bertemu. Selain metode-metode di atas mentor juga dapat menggunakan beberapa teknik berikut,

- a. *Free*, bebas tanpa ada yang merasa terpaksa, tertekan, takut, terancam dan sebagainya.
- b. *Fun*, menyenangkan, tidak membosankan, menggairahkan serta dapat memotivasi anggota mentoring agar bisa terus tumbuh dan berkembang serta berubah ke arah yang lebih baik.

²³Ruli Hendiyana, "Pengaruh Kegiatan Mentoring Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Parung", Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2015) hal 18

- c. *Fair*, sportif, terbuka, jujur, tidak dibuat-buat dan apa adanya serta dapat menampilkan suasana saling percaya dengan sesama anggota mentoring.
- d. *Friendly*, bersahabat, kekeluargaan, akrab, toleransi, saling menghargai saling menghormati, saling membantu dan penuh kasih sayang.²⁴

5. Manajemen Mentoring

Suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan jika diatur dengan sistem dan manajemen yang baik dan rapi begitupun dengan kegiatan mentoring memerlukan sebuah manajemen yang baik guna membantu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut ini manajemen yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan mentoring yaitu.

a. Manajemen Program

Kegiatan mentoring tidak hanya bisa dilakukan dalam bentuk ceramah dan penyampaian materi saja akan tetapi bisa dilakukan kegiatan lainnya yang bermanfaat serta efektif untuk meningkatkan kualitas ilmu dan wawasan peserta mentoring. Dalam rangka menyusun program, mentor bisa melakukan hal-hal berikut:

- 1) Dalam membuat program harus melibatkan seluruh anggota mentoring
- 2) Memilih program yang kekinian dan sesuai dengan kebutuhan

²⁴Yolanda Bahar, Pengaplikasian Mentoring Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa Di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) AL-IZZAH UIN SU, Skripsi (Medan:2020) hal 13-14

3) Program tersebut memiliki nilai kreativitas.

b. Manajemen Waktu Mentoring

Mentoring dilakukan dalam satu pekan sekali dengan durasi waktu 1,5 sampai 2 jam dalam satu kali pertemuan. Pembagian waktu dalam setiap pertemuan bersifat fleksibel yaitu dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pembukaan (5 menit)
- 2) Pembacaan ayat suci Al-Quran secara bergilir (15 menit)
- 3) Materi (45 menit)
- 4) Diskusi dan sharing (35 menit)
- 5) Penutup (5 menit).²⁵

c. Manajemen Bentuk Kegiatan Mentoring

Menurut Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa bentuk kegiatan mentoring dapat di bagi menjadi beberapa bentuk yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan utama, yaitu kegiatan yang dilakukan di dalam maupun di luar ruangan, yang terdiri dari 34 kali pertemuan dalam setahun. Metode yang digunakan seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, games, pengenalan Islam, pengenalan ukhuwah Islamiyah, problematika umat dan urgensi pendidikan Islam.
- 2) Kegiatan Pelengkap, yaitu kegiatan yang dilakukan secara insidental. Kegiatan tersebut antara lain seperti mabit (malam bina

²⁵*Op Cit*, Atik Barorah, hal 16-17

iman dan taqwa), merenungkan dan memikirkan (tafakur) pencinta alam, daurah (pelatihan), ta'lim dan lain sebagainya.²⁶

6. Materi Kegiatan Mentoring

Adapun materi-materi dalam kegiatan mentoring adalah sebagai berikut,

- 1) Pentingnya *Syahadatain*, pada bab ini diharapkan anggota mentoring dapat memahami tentang pentingnya syahadat dalam kehidupan, memahami bahwasanya syahadat adalah gerbang pertama seorang muslim untuk dapat masuk agama Islam dan meyakini bahwa syahadat merupakan konsep dasar perubahan dalam kehidupan manusia.
- 2) Makna *Al-Ilah*, di materi pada bab ini anggota mentoring diharapkan dapat menyebutkan sumber kata *ilah* serta pengertiannya, mengidentifikasi kata *al-Ilah* dan kata *al-ma'bud* serta anggota mentoring mampu menyadari konsekuensi dari pengakuan terhadap makna *al-Ilah* dan *al-ma'bud* tersebut.
- 3) Makna-makna yang terkandung dalam *kalimat La Ilaha Illallah*, pada bab ini anggota mentoring diharapkan dapat memahami dan menjelaskan makna yang terkandung dalam kalimat *La Ilaha Illallah*.
- 4) Jalan mengenal Allah, pada bab ini peserta mentoring diharapkan mampu mengetahui jalan mengenal Allah dan memberikan reaksi yang positif terhadap tanda kebesaran Allah.²⁷

²⁶*Op Cit*, Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa, hal 3-4

- 5) Mengenal dan Kewajiban Rasul, di bab ini diharapkan peserta mentoring dapat mengenal dan mendefinisikan ciri-ciri Rasul Allah, mengetahui konsekuensi dari persaksian kalimat Muhammad sebagai utusan Allah dan mengetahui kewajiban atas Rasul Allah.
- 6) Makna Islam, pada bab ini anggota mentoring diharapkan mampu mengetahui makna Islam dan dapat menyadari bahwasanya Islam merupakan pedoman dari Allah.
- 7) *Al-Iman*, pada bab ini anggota mentoring diharapkan mampu memahami arti iman dan mengetahui tiga anugerah Allah untuk orang yang beriman.
- 8) Rukun iman dan mari amalkan, di bab ini peserta mentoring diharapkan dapat mengetahui dan memahami maksud rukun iman dengan baik dan benar.
- 9) *Tawazun*, pada bab ini peserta mentoring diharapkan mampu memahami fitrah manusia dalam memelihara kepribadian yang ditemukan oleh kalimat tawazun yang di atur oleh Islam, menyadari perlu adanya pemenuhan kebutuhan ruh, akal serta jasad secara seimbang sesuai dengan bimbingan dari Allah dan dapat termotivasi untuk meningkatkan kadar iman, pengetahuan serta kesehatan.
- 10) *Ghazwul Fikri*, pada bab ini peserta mentoring diharapkan dapat memahami pengertian *ghazwul fikri* dan bahaya yang mengancam

²⁷Ust. Noferiyanto, "*Dahsyat Mentoring*", (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2017) hal 1

kaum muslim serta memahami upaya umat jahilillayah dalam memperdaya kaum muslim.

- 11) Ukhuwah Islamiyah, pada bab terakhir ini peserta mentoring diharapkan dapat memahami hakikat ukhuwah Islamiyah, memahami langkah perwujudan ukhuwah dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

B. Konsep Kepribadian Islam

1. Pengertian Kepribadian Islam

Menurut G.Allport dalam kamus psikologi kepribadian menyebutkan bahwa kepribadian merupakan organisasi dinamis di dalam diri individu yang terdiri dari sistem psikofisik yang menentukan tingkah laku dan pikirannya secara karakteristik.²⁹ Sedangkan dalam bahasa Arab, secara etimologis kepribadian dilihat dari persamaan katanya seperti kata *huwiyah*, *aniyyah*, *dzatiyyah*, *nafsiyyah*, *khuliyyah* dan *syakhshiyah*. Masing-masing dari kata tersebut meskipun memiliki makna yang hampir sama dengan *syakhshiyah* tetapi memiliki keunikannya tersendiri.

a. Huwiyah dan Aniyyah

Huwiyah berasal dari kata *huwa* yang berarti “dia”. Kata *huwiyah* dalam bahasa Inggris berasal dari kata *identity* atau

²⁸*Ibid*, hal 257

²⁹Fatmawati, “Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja”, (Jurnal Risalah, Vol 27, No 1, 2016)

personality. Menurut al-Farabi seorang psikolog-falsafi muslim, berpendapat bahwa *huwiyyah* merupakan eksistensi individu yang merujuk pada keadaan, kepribadian dan keunikan yang dapat membedakan individu yang satu dengan individu yang lain. Pengertian tersebut menyebutkan bahwa kata *huwiyyah* memiliki persamaan makna dengan personaliti. Istilah *huwiyyah* dalam pandangan keislaman berarti kepribadian.

Terdapat perbedaan makna antara *personality* yang berasal dari kata *huwa* dan *ana*. *Personality* yang berasal dari kata *huwa* menyebutkan bahwa kepribadian individu di pandang oleh orang lain berbeda dengan *personality* yang di ambil dari kata *ana*, yang lebih menekankan pada persepsi diri (*self-perception*). Berdasarkan pengertian di atas *huwiyyah* dan *aniyyah* memiliki makna yang lebih spesifik dari pada makna *syakhsiyah*. Orientasi *huwiyyah* dan *aniyyah* ini pada keunikan individu yang dilihat aspek internal maupun eksternal diri.³⁰

b. Dzatiyyah

Kata *dzat* biasanya digunakan oleh para teolog untuk menunjukan *dzat* Allah yang sunyi dari segala sifat. Kemudian kata *dzat* digunakan untuk menunjukan unsur-unsur sesuatu, baik itu

³⁰Dr.H.Abdul Mujib, "Kepribadian Dalam Psikologi Islam", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) hal 21-22

unsur yang berupa kepribadian ataupun bukan.³¹ Secara etimologi, *dzattiyah* memiliki arti *identity, personality* dan *subjectivity*. Dalam terminologi psikologi, *dzatiyyah* berarti “tendensi (mayl) individu yang berasal dari unsur tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan tendensi merupakan kecenderungan seseorang dalam bertindak laku dengan cara tertentu.”³²

Kata *zat* dalam diri manusia memiliki arti jasad atau ruh ataupun keduanya. Struktur manusia memiliki sinergi dua *zat*, yaitu *zat jasad* dan *zat ruh* kemudian *zat* itu di sebut sebagai *nafsani*. Disisi lain penggunaan kata *zat* memiliki arti struktur kepribadian manusia yang masih bersifat potensial, dan bukan kepribadian itu sendiri. Oleh karena itu kata *dzat* ini tidak bisa dijadikan persamaan dari kata *personality*. Kata *dzat* hanya menunjukkan kecenderungan individu dan belum menunjukkan potensi.

c. Nafsiyyah

Nafsiyyah berasal dari kata “*nafs*” yang berarti pribadi. Kata *nafsiyyah* lebih banyak digunakan dalam leksikologi Al-Quran dan Sunnah dan tak satupun menyebutkan kata *syakhshiyah*. Jadi berdasarkan studi Qurani kata *nafsiyyah* lebih memungkinkan untuk

³¹Ronal Alan Nicholson, *Fi al-Tashawwuf al Islami wa Tarikhihi*, terj. Abu al-‘Ala al-‘Afifi, Dalam Dr.H.Abdul Mujib, “*Keperibadian Dalam Psikologi Islam*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) hal 22

³²J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartino Kartono, Dalam Dr.H.Abdul Mujib, “*Keperibadian Dalam Psikologi Islam*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) hal 23

dijadikan persamaan dari kata *personality*. Hanya saja kata *nafs* memiliki banyak makna. Istilah kata *nafs*, dilihat dari pendekatan makna nasabi berarti nyawa, hawa nafsu, syahwah dan struktur kepribadian itu sendiri yang terdiri atas gabungan antara jasmani dan rohani. Oleh karena itu banyaknya makna dari *nafs* maka kata *nafs* sangat jarang digunakan dalam psikologi Islam. Ketika struktur *nafs* sudah mengaktual maka sudah menunjukkan arti dari kepribadian karena kepribadian adalah aktualisasi dari potensi-potensi *nafsiyyah*.

d. Syakhshiyah

Syakhshiyah berasal dari kata “*syaksh*” berarti “pribadi” kemudian kata itu diberikan ya’ nisbah sehingga menjadi kata *syakhshiyah* yang berarti “kepribadian”. Sedangkan dalam kamus bahasa Arab modern, kata *syakhshiyah* digunakan untuk maksud dari kata *personality* (kepribadian). Kata *syakhshiyah* lazim digunakan dalam psikologi kepribadian barat yang menitikberatkan pada arti karakter, sifat, atau perilaku yang unik dari individu. Sedangkan dalam literatur keislaman modern, kata *syakhshiyah* digunakan untuk menggambarkan dan menilai kepribadian individu. Sebutan *syakhshiyah al-Muslim* yang berarti kepribadian orang

Islam. Secara umum kata *syakhshiyah* sudah dijadikan sebagai persamaan dari *personality*.³³

Menurut Ibnu Qayyim Al-Ajauziyah kepribadian merupakan hasil kerja sama dan pembaruan dari unsur kepribadian yang terdiri dari potensi jasad dan naluri serta potensi akal dalam penggunaannya. kemudian menurut Abdul Mujib kepribadian merupakan satu kesatuan dari sistem qalbu, akal dan hawa nafsu yang menimbulkan tingkah laku.³⁴

Sedangkan kata Islam berasal dari bahasa Arab yaitu “aslama” yang berarti tunduk dan patuh.³⁵ Menurut Imam al-Bajurid dalam Al Jurjani Islam merupakan tunduk/patuh kepada hukum syariah dengan kata lain Islam merupakan amal yang terakhir (yang dilakukan sampa sempurna semua rukunnya).

Kemudian menurut Syaikh Taqiyuddin an Nabhani, Islam adalah agama yang di turunkan Allah Subhanahu Wa Ta’ala untuk mengatur hubungan manusia dengan pencipta-Nya, dirinya sendiri dan sesama manusia. Hubungan manusia dengan penciptanya meliputi masalah aqidah (keyakinan/keimanan) dan ibadah. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi

³³ *Op.cit*, Dr.H.Abdul Mujib, hal 24-25

³⁴ Abdul Mujib, “*Fitrah Dan Kepribadian Islam*” dalam Agus Silahudin, “*Perbandingan Konsep Kepribadian Barat Dan Islam*”, (Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 17, No.2, 2018

³⁵ Abuddin Nata, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Kencana, 2016), hal

akhlak, makanan, minuman dan pakaian yang dikenakannya. Adapun hubungan manusia dengan sesamanya meliputi mu'amalah dan uqubat (hukuman pidana/ sanksi)³⁶

Jadi dari beberapa pendapat dia atas dapat di simpulkan bahwa kepribadian Islam adalah sekumpulan perilaku manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang norma nya diturunkan dari ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Sunnah. Dengan kedua sumber tersebut untuk dapat mengungkapkan bentuk-bentuk kepribadian menurut ajaran Islam, agar bentuk-bentuk kepribadian itu dapat diterapkan kepada pemeluknya.

2. Tipe-Tipe Kepribadian Islam

a. Kepribadian Mukmin

Mukmin sering di artikan sebagai orang yang beriman. kata iman (percaya) seakar dengan kata amanah (terpercaya) yang merupakan lawan dari khianat serta kata aman (keadaan aman). secara etimologi, iman berarti membenaran (*tashdiq*). Kata Orang yang beriman merupakan orang yang benar dalam memegang amanah sehingga hatinya menjadi tenang.

³⁶ An-Nabhani, Taqiyuddin, "*Ad-Daulatul al-Islamiyah*," dalam Agus Silahudin, "*Perbandingan Konsep Kepribadian Barat Dan Islam*", (Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 17, No.2, 2018 (249-178))

Iman merupakan lawan kata dari ragu-ragu. Orang yang beriman, meskipun tidak mempunyai bukti yang empiris atau pun nalar yang rasional, tetap akan mempercayai kebenaran tanpa ada sedikitpun keraguan. Adapun kepribadian mukmin ini berlandaskan enam rukun iman yaitu sebagai berikut,

1) Kepribadian Rabbani

Rabbani berasal dari kata *rabb* yang berarti Tuhan, yaitu tuhan yang memiliki, mengatur, memperbaiki, menambah serta menunaikan.³⁷ Kata *rabbani* pada konteks ini memiliki persamaan dengan kata *Illahi* yang berarti ke-Tuhan-an. Kepribadian *rabbani* atau kepribadian *Illahi* merupakan kepribadian individu yang diperoleh setelah mentransformasikan asma' (nama-nama) serta sifat-sifat Tuhan ke dalam dirinya dan kemudian di realisasikan dalam kehidupan nyata. Atau kepribadian rabbani bisa uga diartikan sebagai kepribadian individu yang mencerminkan sifat-sifat ketuhanan (rabbaniyah).

2) Kepribadian Malaki

Malaki berasal dari kata "*malaka*" yang berarti memiliki, mempunyai dan menguasai. Kepribadian *malaki* merupakan kepribadian individu yang diperoleh setelah mentransformasikan

³⁷Ibn Abd Allah Muhammad ibn Ahmad al-Anshari al-Qurthubu, "*Tafsir al- Qurthubi*" Dalam Dr.H.Abdul Mujib, "*Kepribadian Dalam Psikologi Islam*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 151

sifat-sifat malaikat ke dalam dirinya kemudian direalisasikan dalam kehidupan nyata. Atau dalam bahasa yang sederhana kepribadian *malaki* merupakan kepribadian individu yang mencerminkan sifat-sifat malaikat-malaikat Allah (*malakiyyah*).

3) Kepribadian Qurani

Istilah Qurani mempunyai persamaan dengan Qarinah (indikator, petunjuk, bukti), qarana (menggabungkan), qar'u (menghimpun), dan qar'a (membaca) yang secara bahasa berarti mengumpulkan dan menghimpun.³⁸ Kata qurani kemudian dinisbatkan dengan salah satu kata Allah yaitu kitab Al-Quran.

Kepribadian qurani merupakan kepribadian individu yang di peroleh setelah mentransformasikan isi kandungan Al-Quran kedalam dirinya untuk kemudian direalisasikan dalam kehidupan nyata. Jadi kepribadian qurani merupakan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Al-Quran (*qur'aniyyah*).

4) Kepribadian Rasuli

Istilah *rasull* berasal dari kata "*rasala*" yang berarti mengirim atau mengutus. Kepribadian rasul merupakan kepribadian individu yang di peroleh setelah mentransformasikan sifat-sifat dan kelebihan-kelebihan rasul ke dalam dirinya kemudian direalisasikan dalam kehidupan nyata. Atau dengan kata yang sederhana

³⁸Manna'khalil al-Qaththan, *Mabahits fi Ulum al-Quran*, Dalam Dalam Dr.H.Abdul Mujib, "*Kepribadian Dalam Psikologi Islam*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

kepribadian *rasul* merupakan kepribadian individu yang mencerminkan sifat kerasulan (*rasulliyah*).

5) Kepribadian Yawm Akhir

Yawm Akhir berasal dari kata “*yawm*” (hari) dan “*akhir*” (akhir) yang artinya penghabisan atau penghujung. *Yawm akhir* merupakan salah satu masa yang paling akhir dalam kehidupan manusia. Kepribadian *yawm akhir* merupakan kepribadian individu yang di peroleh setelah mengimani, memahami serta mempersiapkan diri untuk memasuki hari akhir dimana seluruh perlakuan manusia di minta pertanggungjawaban. Kepribadian ini menuju pada konsekuensi dari perilaku manusia yang mana jika amalannya baik akan menikmati surga dan sebaliknya jika amalannya buruk maka akan mendapatkan kesengsaraan di neraka.

6) Kepribadian Taqdiri

Istilah *taqdiri* berasal dari kata *qadara* yang berarti ketetapan, hukuman, aturan, serta kepastian. *Taqdiri* merupakan salah satu ketetapan aturan Allah Subhanahu Wa Ta’alayang berlaku untuk seluruh makhluk-Nya. Kepribadian *taqdiri* merupakan kepribadian individu yang diperoleh setelah mengimani, memahami dan mengaplikasikan ketentuan, serta aturan Allah Subhanahu Wa Ta’ala

dalam kehidupan, sehingga mendapatkan hikmah hidupnya menuju keselamatan dunia dan akhirat.³⁹

b. Kepribadian Muslim

Muslim berarti orang Islam. Istilah “islam” sama dengan *al-salam*, *al-salm* dan *al-silm* yang berarti menyerahkan diri, kepasrahan, ketundukan dan kepatuhan. Kata “*al-silm*,” “*al-salam*” dan “*al-salamah*” yang berarti bersih, tidak cacat serta baik lahir maupun batin. Orang yang berislam merupakan orang yang menyerah, tunduk, patuh dalam melakukan hal kebaikan agar hidupnya bersuh lahir dan batin serta mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Kepribadian muslim ini meliputi lima rukun Islam yaitu sebagai berikut:

1) Kepribadian Syahadatain

Istilah syahadatain berasal dari kata “*syahida*” yang berarti bersaksi, menghindari, mengetahui, melihat dan bersumpah. Istilah syahadatain kemudian disebabkan pada suatu moment di mana individu mengucapkan dua kalimat syahadat dengan ucapan

Kalimat syahadat ini terdiri dari dua kesaksian. Pertama kesaksian yang berkaitan dengan keyakinan bahwa tiada tuhan selain Allah Subhanahu Wa Ta’aladan yang kedua kesaksian berkaitan

³⁹*Op Cit*, Dr.H.Abdul Mujib, hal 241

dengan kepercayaan bahwa Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam adalah utusan Allah.

Kepribadian syahadatain merupakan kepribadian individu yang di peroleh setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, memahami hakikat dari ucapannya dan menyadari akan segala konsekuensi nya atas persaksian tersebut.

2) Kepribadian Mushalli

Mushalli berarti orang yang shalat. Shalat secara etimologi berarti memohon (do'a) dengan baik yaitu permohonan keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan kehidupan di dunia dan akhirat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Kepribadian mushalli merupakan kepribadian individu yang di peroleh setelah melaksanakan shalat dengan baik, tertib, konsisten dan khusyu' sehingga individu tersebut mendapatkan hikmah dari apa yang ia kerjakan. Pengertian ini didasarkan pada asumsi bahwa orang yang tekun dalam melaksanakan shalat memiliki kepribadian lebih shaleh di bandingkan orang yang tidak melaksanakannya. Karena shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab atau di hitung di akhirat sebagaimana yang di jelaskan dalam hadits berikut:

“Sesungguhnya perilaku hamba yang pertama kali di hisab di hari kiamat adalah shalatnya. Jika shalatnya baik maka ia beruntung dan selamat, namun apabila shalat nya rusak berantakan maka ia rugi dan menyesal.” (HR. al-Turmuzi, al-Nasa'i, Ibn Majah dan Ahmad dari Abu Hurairah)

3) Kepribadian Shaim

Shaim berarti orang yang berpuasa. Puasa secara etimologi berarti menahan terhadap sesuatu, baik yang bersifat materi ataupun non materi. Menurut istilah puasa berarti menahan diri dari waktu siang dari segala hal yang membatalkan seperti makan, minum dan lain nya di mulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari.

Kepribadian shaim merupakan kepribadian individu yang di peroleh setelah melaksanakan puasa dengan penuh keimanan dan ketakwaan sehingga bisa mengendalikan diri dengan baik. Pengertian ini didasarkan pada asumsi bahwa orang yang mampu menahan dirinya dari hal yang membatalkan puasa memiliki kepribadian yang kokoh, tahan di uji dan stabil.

4) Kepribadian Muzakki

Muzaki berarti orang yang telah membayar zakat. Zakat secara etimologi berarti berkembang (*al-namw*) dan bertambah (*al-ziyadah*) baik secara kualitas maupun kuantitas. Menurut istilah, zakat merupakan mengeluarkan sebagian hartanya kepada orang yang berhak menerimanya. Kepribadian muzaki merupakan kepribadian individu yang di peroleh setelah membayar zakat dengan penuh keikhlasan, sehingga ia mendapatkan hikmah dari apa yang ia lakukan. Pengertian ini didasarkan pada asumsi bahwa orang yang membayar zakat mempunyai kepribadian yang pandai bergaul,

terbuka, dermawan, berani berkorban, memiliki rasa empati dan kepekaan sosial serta bisa menyesuaikan diri dengan orang lain sekali pun pada orang yang berbeda statusnya.

5) Kepribadian Haji

Haji berarti orang yang telah melaksanakan haji. Haji secara etimologi berarti menyengaja (*al-qashd*) pada sesuatu yang di agungkan. Secara istilah haji adalah menyengaja pergi ke Baitullah untuk melaksanakan syarat, rukun dan wajibnya pada bulan yang di tentukan. Kepribadian Haji merupakan kepribadian individu yang di peroleh setelah melaksanakan haji yang semata-mata karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala sehingga memperoleh hikmat dari apa yang ia lakukan. Pengertian tersebut didasarkan pada asumsi bahwa orang yang melaksanakan haji memiliki kepribadian yang sabar dalam menghadapi bahaya dan cobaan, luwes, pandai bergaul dan berani berkorban untuk mencapai ridho dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

c. Kepribadian Muhsin

Muhsin berarti orang yang berbuat ihsan. Istilah ihsan berasal dari kata "*hasuna*" yang berarti baik atau bagus. Perilaku ihsan merupakan seluruh perilaku yang mendatangkan manfaat dan menghindarkan kemudharatan. Namun, karena ukuran ihsan bagi manusia sangat relatif dan bersifat sementara, maka kriteria ihsan yang sesungguhnya berasal dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dengan

demikian yang dimaksud dengan kepribadian Muhsin merupakan kepribadian yang dapat memperbaiki dan mempercantik individu, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, orang lain, alam semesta dan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang diniatkan hanya untuk mencari ridha-Nya.

Kepribadian Muhsin dapat terbentuk melalui dua pola yaitu sebagai berikut,

- 1) Pola umum, yaitu seluruh perilaku baik, yang dapat memperbaiki diri manusia yang objeknya tidak terbatas pada subjek tertentu. Pola umum ini diantaranya adalah perilaku syukur, tawakal, sabar, pemaaf dan sebagainya.
- 2) Pola Khusus, yaitu segala perilaku baik, yang dapat memperbaiki diri manusia yang objeknya ditunjukkan pada subjek tertentu. Seperti perilaku baik khusus kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, perilaku hormat anak kepada orangtua, perilaku taat istri kepada suami dan sebaliknya, berbuat baik kepada sesama manusia dan seterusnya.

d. Kepribadian Munafik

Kepribadian Munafik memiliki ciri-ciri sebagai berikut,

- 1) Berhubungan dengan akidah, seseorang yang berkepribadian munafik mempunyai akidah yang bersifat ragu dalam beriman.

- 2) Berhubungan dengan ibadah, seseorang yang berkepribadian munafik melaksanakan ibadah dengan malas dan bersifat riya'.
- 3) Berhubungan dengan hubungan sosial, seseorang yang berkepribadian munafik menyuruh kemungkarannya, mencegah kebajikan, suka menyebarkan sebagai bahan adu domba bagi umat sesama muslim.
- 4) Berhubungan dengan moral, seseorang yang berkepribadian munafik memiliki moral yang suka berbohong, tidak amanah, penakut dan bersifat pamrih.
- 5) Berhubungan dengan emosi, seseorang yang berkepribadian munafik memiliki emosi yang tidak stabil, suka curiga terhadap orang lain dan takut akan kematian.
- 6) Berkenaan dengan intelektual, seseorang yang berkepribadian munafik memiliki intelektual peragu, kurang mampu mengambil keputusan dan tidak mampu berfikir secara benar.⁴⁰

e. Kepribadian Kafir

Kepribadian kafir memiliki ciri-ciri sebagai berikut,

- 1) Berhubungan dengan akidah, seseorang yang berkepribadian kafir mempunyai akidah yang tidak beriman kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan rukun iman yang lain.

⁴⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, "Pendidikan Karakter Perspektif Islam", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal 105

- 2) Berhubungan dengan ibadah, seseorang yang berkepribadian kafir menolak untuk melakukan ibadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
- 3) Berhubungan kehidupan sosial, seseorang yang berkepribadian kafir memiliki sifat yang zalim, memusuhi orang yang beriman, suka mengajak kepada kemungkaran dan melarang kepada kebajikan.
- 4) Berhubungan dengan kekeluargaan, seseorang yang berkepribadian kafir suka memutus talu silaturahmi.
- 5) Berhubungan dengan moral, seseorang yang berkepribadian kafir tidak amanah, suka menuruti hawa nafsu, sombong dan takabur.
- 6) Berhubungan dengan emosi, seseorang yang berkepribadian kafir memiliki emosi yang tidak cinta kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, tidak takut akan azab dan membenci orang mukmin.
- 7) Berkenaan dengan intelektual, seseorang yang berkepribadian kafir tidak menggunakan pikirannya untuk bersyukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.⁴¹

3. Dinamika Kepribadian Islam

Kepribadian memiliki semacam dinamika yang unsur nya secara aktif ikut mempengaruhi aktivitas seseorang, dinamika tersebut adalah sebagai berikut,

⁴¹Syamsu Yusuf dan Achmad Junitika Nurihsan, "Teori Kepribadian", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal 216-217

- a. Energi rohani (psychis energy), energi rohani ini berfungsi untuk mengatur aktivitas rohani seperti berfikir, mengamati, mengingat, dan lain sebagainya.
- b. Naluri, naluri berfungsi untuk mengatur kebutuhan primer seperti makan, minum, dan seks. Naluri ini bersumber pada kebutuhan jasmani.⁴²

Adapun menurut Abdul Mujib dinamika kepribadian itu di bagi menjadi beberapa kelompok, dinamika tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dinamika Struktur Jasmani

Struktur jasmani adalah aspek biologis dari kepribadian manusia. Aspek ini ada bukan untuk membentuk tingkah laku tersendiri, melainkan sebagai wadah dan tempat singgah struktur ruh.

Struktur jasmani mempunyai daya dan energi yang dapat mengembangkan proses fisiknya. Energi ini biasanya di sebut sebagai daya hidup (al-hayah). Daya hidup sejatinya bersifat abstrak, akan tetapi ia belum mampu menggerakkan suatu tingkah laku. Suatu tingkah laku dapat terwujud apabila struktur jasmani telah di tempati struktur ruh. Oleh karena fitrah struktur jasmani seperti ini, maka ia tidak mampu berekstensi dengan sendirinya.

- b. Dinamika Struktur Ruh

⁴²Prof. Dr.H. Jalaludin, "*Psikologi Agama (Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*", (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012).

Struktur ruh adalah aspek psikologi dari struktur kepribadian manusia. Aspek ini terbentuk dari alam *amar* Allah yang sifatnya gaib. Aspek ini diciptakan untuk menjadi substansi dan esensi kepribadian manusia. Setelah bergabung dengan fisik eksistensinya tidak hanya di alam immateri saja, tetapi juga di alam materi sehingga kehadiran aspek ruh ini lebih abadi dibandingkan aspek jasmani. Tingkah laku akan menjadi lebih aktual apabila struktur ruhani menyatu dengan struktur jasmani.

c. Dinamika Struktur Nafsani

Struktur nafsani adalah struktur psikofisik dari kepribadian manusia. Struktur ini mengaktualisasikan semua rencana dan perjanjian Allah Subhanahu Wa Ta'alakepada manusia di alam arwah. Aktualisasi tersebut dapat berupa tingkah laku ataupun kepribadian. Kepribadian ini dibagi menjadi tiga komponen yaitu sebagai berikut:

1) Kepribadian Ammarah (*Nafs al-Ammarah*)

Kepribadian amarah merupakan kepribadian yang cenderung ketabiat jasad serta mengerak pada prinsip kenikmatan. Ia menarik kalbu manusia untuk melakukan perbuatan yang rendah sesuai dengan pribadi primitifnya. Sehingga menjadi tempat

sumber kejelekan serta kepribadian yang tercela. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam QS. Yusuf ayat 53 yaitu sebagai berikut,

يَمْ غُفُورٍ رَبِّي إِنَّ رَبِّيَ رَحِيمٌ مَّا إِلَّا بِالسُّوءِ لَأَمَّا رَأَى النَّفْسَ إِنَّ نَفْسِي أُبْرِي وَمَا



Artinya: “Dan Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), Karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha penyayang.” (QS. Yusuf 12: 53)⁴³

Kepribadian ini merupakan kepribadian yang tergolong menganiaya diri sendiri (zalim li nafsih). Ciri kepribadian ini adalah tidak membekali diri untuk menuju pada tujuan hidupnya. Bahkan ia menyia-nyiakan hidupnya dengan hanya berbekal sesuatu yang justru dapat mengganggu hidupnya.

2) Kepribadian Lawwamah (*Nafs al-Lawwamah*)

Lawwamah berasal dari kata *al-talum* yang berarti *al-taraddud* (bimbangan dan ragu-ragu). Kepribadian lawwamah merupakan kepribadian yang telah mendapatkan cahaya kalbu, kemudian dibangkitkan untuk memperbaiki keseimbangan antara dua hal. Dalam usaha itu kadang-kadang tumbuh perbuatan buruk yang disebabkan oleh watak gelapnya, tetapi ia kemudian

⁴³Kementerian Agama RI, “*Al-Qur’an Terjemahan*”, (Jawa Barat: CV Diponegoro, 2005), hal 193

diingatkan kembali oleh nur *illahi* sehingga ia mencela perbuatan itu dan selanjutnya ia bertobat serta meminta ampunan.⁴⁴ Seperti yang di firman Allah Subhanahu Wa Ta'alaberikut ini,

اللَّوَامَةُ بِالنَّفْسِ أَقْسَمُ وَلَا

*Artinya: "Dan Aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri)." (QS. Al-Qiyamah 75: 2)*⁴⁵

Kepribadian *lawwamah* adalah kepribadian yang di dominasi oleh komponen akal. Sebagai komponen yang bernatur insaniyah akal berprinsip berkerja menurut rasionalistik dan realistik yang dapat membawa manusia ketingkat kesadaran manusiawi. Sisi positif dari kepribadian *lawwamah* adalah kepribadian ini masih bersifat pemula. Artinya, seseorang yang berkepribadian ini masih mulai beranjak dari kepribadian tercela menuju kepribadian yang lebih baik.

3) Kepribadian *Muthma'innah* (Nafs al-*Muthma'innah*)

Kepribadian *muthma'innah* merupakan kepribadian yang telah diberi kesempurnaan nur kalbu, sehingga dapat membentuk sifat-sifat tercela tumbuh menjadi sifat-sifat yang baik. Kepribadian *muthma'innah* dapat di capai jika jiwa diambang pintu

⁴⁴ Abd al-Razzaq al-Kalsyani, "*Ma'am Istilahat al-Shufiyah*", Dalam Dr.H.Abdul Mujib, "*Kepribadian Dalam Psikologi Islam*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). hal 158

⁴⁵Kementerian Agama RI, "*Al-Qur'an Terjemahan*", (Jawa Barat: CV Diponegoro, 2005), hal 461

ma'rifah Allah dan disertai dengan adanya ketundukan dan kepasrahan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Begitu tenangnya kepribadian ini sehingga dipanggil oleh Allah seperti dalam Firman berikut ini,

مَرْضِيَّةٌ رَاضِيَةٌ رَبِّكَ إِلَىٰ أَرْجَعِي ۖ الْمُطْمَئِنَّةَ النَّفْسُ يَتَأْتِيهَا

Artinya: “Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya.” (QS. Al-Fajr 89: 27-28)⁴⁶

Kepribadian *muthma'innah* bersumber dari kalbu manusia sebab hanya kalbu lah yang dapat merasakan ketenangan. Kepribadian *muthma'innah* adalah kepribadian atas kesadaran manusia. Dikatakan begitu karena kepribadian ini merasa tenang dalam menerima segala keyakinan. Bentuk kepribadian ini diantaranya adalah keimanan, keyakinan, keikhlasan, taubat, tawakal, sabar, bijaksana, tawdhu', tenang serta cinta kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan Rasul-Nya, memenuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, berani, jujur, dan penuh kasih sayang.

4. Unsur-Unsur Pembentuk Kepribadian Islam

Menurut Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani kepribadian manusia terbentuk dari dua hal yaitu *aqliyah* dan *nafsiyah*. Sedangkan dalam

⁴⁶Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Terjemahan”, (Jawa Barat: CV Diponegoro, 2005), hal 475

kepribadian Islam terbentuk dari *aqliyah* Islam dan *nafsiyah* Islam. *Aqliyah* Islam adalah cara berfikir berdasarkan Islam, yaitu dengan menjadikan aqidah Islam sebagai satu-satunya tolak ukur umum terhadap seluruh pemikiran tentang kehidupan sehingga dapat melahirkan pemahaman Islam secara keseluruhan. Sedangkan *nafsiyah* Islam menjadikan seluruh kecenderungan terfokus pada aqidah Islam. Yaitu menjadikan akqidah Islam sebagai satu-satunya tolak ukur umum terhadap seluruh pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani sehingga dapat melahirkan perbuatan yang Islami, yaitu perbuatan yang selalu terikat dengan aqidah Islam.

Unsur-unsur pembentukan kepribadian Islam pada individu terdiri dari unsur-unsur yang telah ada di dalam diri individu itu sendiri. Adapun unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut,

a. Unsur-Unsur Kepribadian Islam Dari Dalam Diri Individu

1) Panca Indera

Panca indera terdiri dari lima macam alat indera, seperti indera penglihatan, pendengaran, perasa, penciuman dan indera peraba. indera juga meliputi berbagai rasa yang timbul dari potensi kebutuhan jasmani dan dorongan naluri, seperti rasa lapar dan dahaga, maupun berbagai perasaan lainnya. Dalam proses pembentukan kepribadian panca indera berfungsi menyerap berbagai fakta atau realita yang terindra kemudian dikirim

kedalam otak, sebagai informasi bagi otak. Sekalipun ada banyak panca indera yang dimanfaatkan dalam penginderaan, akan tetapi penginderaan tidak dapat menjadi alasan bagi perbuatan manusia. Apapun upaya penginderaan yang dilakukan manusia, tidak lebih dari hanya akan menghasilkan reaksi saja.

2) Otak

Otak manusia merupakan tempat dimana indera menyampaikan informasi tentang fakta atau realita yang terindera. Otak adalah tempat informasi tentang realitas itu disimpan, dan juga tempat dimana hasil penginderaan itu dikaitkan dengan informasi awal. Disamping itu otak juga mempunyai fungsi-fungsi yang lain, seperti menerima dan mengirim sinyal-sinyal dari otak ke sistem syaraf. Meskipun fungsi otak adalah menerima, memproses, dan menyimpan informasi, tetapi kita tidak dapat menyimpulkan bahwa otak adalah satu-satunya “organ berfikir” karena proses berfikir juga melibatkan organ-organ tubuh lainnya, terutama alat-alat indera lainnya.⁴⁷ Dalam pembentukan kepribadian fungsi otak adalah sebagai tempat untuk menyimpan berbagai informasi yang akan dijadikan landasan oleh akal dalam menghukumi fakta yang terindera.

⁴⁷ An-Nabhani, Taqiyuddin, “*Ad-Daulatul al-Islamiyah*,” dalam Agus Silahudin, “*Perbandingan Konsep Kepribadian Barat Dan Islam*”, (Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 17, No.2, 2018 (249-178)) hal 264-266

3) Pola Pikir (*al-Aqliyah*)

Aqliyah (pola pikir) merupakan cara seseorang untuk memahami dan memikirkan sesuatu didasarkan pada asas-asas tertentu. Sedangkan *aqliyah* Islamiyah yaitu kemampuan seseorang untuk dapat memahami segala sesuatu dan aktivitas yang berlandaskan sesuai dengan kaidah “pemikiran mendasar” bagi setiap muslim.⁴⁸ Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani berpendapat bahwa akal (*‘aql*), pemikiran (*fikr*), adalah pemindahan penginderaan terhadap fakta melalui panca indera kedalaman otak yang disertai adanya informasi-informasi terdahulu yang akan menghukumi atau menafsirkan fakta tersebut. Dengan demikian akal dalam menafsirkan sebuah fakta untuk melahirkan sebuah pemahaman membutuhkan informasi tentang fakta tersebut. Tanpa adanya informasi tentang fakta tersebut maka akal tidak akan mampu menghasilkan sebuah pemahaman. Dalam pembentukan kepribadian akal berfungsi adalah untuk menghukumi fakta berdasarkan informasi yang tersimpan dalam otak kemudian lahirlah sebuah kesimpulan atau pemahaman yang akan dijadikan landasan dalam menghukumi fakta atau realita yang terindra dan memenuhi kebutuhan jasmani dan naluri.

4) Pola Jiwa (*an-Nafsiyah*)

⁴⁸ Yadi Purwanto, “Psikologi Kepribadian Integritas Nafsiyah dan Aqliyah Perspektif Psikologi Islam”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal 256

Nafsiyah (pola jiwa) merupakan cara seseorang untuk mengikat dorongan pemenuhan naluri dan kebutuhan jasmaninya dengan sebuah pemahaman. Atau dengan kata lain kecenderungan dari konsekuensi dari pengikatan pemahaman dengan dorongan-dorongan. Jika *aqliyah* merupakan cara seseorang dalam mengikat dorongan pemenuhan melalui pemahaman. Maka pemahaman ini dikembalikan kepada pemikiran yang khas yang memancar dari sudut pandang yang khas atau yang tidak khas tentang kehidupan. Apabila pemahaman itu memancar dari aqidah Islamiyah maka pola jiwa (*nafsiyah*) itu pola jiwa Islam. Apa pemahaman ini menacarkan dari kaidah kapitalis maka pola jiwa kapitalis.⁴⁹

b. Unsur-unsur Pembentukan Kepribadian Islami Dari Luar Diri Manusia.

1) Fakta (Realitas)

Fakta merupakan sebagai gejala sesuatu yang berada dalam jangkauan penginderaan manusia. Selain itu fakta juga merupakan sesuatu yang menjadi objek pemikiran manusia, sebelum manusia mengeluarkan suatu keputusan atau kesimpulan mengenai objek tersebut. Meskipun fakta atau realitas merupakan perkara penting dalam proses berpikir, akan tetapi penginderaan pada fakta belum cukup memadai untuk memulai proses berpikir. Oleh karena itu fakta harus dipelajari secara mendalam dengan penginderaan

⁴⁹ *Op.Cit*, Yadi Purwanto, hal 259

secara berulang-ulang dengan pengamatan yang sempurna sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat.

2) Informasi Awal (Ilmu Pengetahuan)

Informasi awal merupakan ilmu serta pengetahuan-pengetahuan yang di peroleh manusia dan tersimpan di dalam otaknya. Dalam pembentukan kepribadian Islami informasi awal berupa akidah Islam dan pengetahuan yang terpancar dari akidah islam yang berupa *tsaqofah islamiyah*.

a) Akidah Islam

Akidah Islam merupakan akidah yang mengimani bahwa dibalik alam semesta manusia dan kehidupan ada pencipta yang telah menciptakannya yaitu Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Ini merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan manusia tentang kehidupan di dunia ini. Kemudian akidah islam juga menjelaskan tentang kehidupan sesudah di dunia seperti adanya hari akhirat, hisab, surga dan neraka. Dengan demikian akan tertanamlah aqidah Islam dalam diri seseorang. Sehingga seorang muslim yang meyakini akidah Islam harus bisa mengetahui hubungan nya dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala pada saat melakukan perbuatan, sehingga segala perbuatan mengikuti perintah-perintah-Nya dan menjauhi

larangan-larangan-Nya seta tujuan akhir dari itu semua adalah mendapatkan ridho dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

b) Tsaqofah Islamiyah

Tsaqofah secara terminologi merupakan pengetahuan yang didapatkan melalui berita-berita *talaqqiy* (pertemuan secara langsung) dan di tarik kesimpulan. Seperti sejarah, bahasa, fikih, filsafat, ekonomi dan lain sebagainya. Tsaqofah meliputi akidah dan segala sesuatu yang terpancar dari akidah, baik itu berupa hukum, sistem dan berbagai ilmu pengetahuan. Dengan demikian tsaqofah merupakan sekumpulan pengetahuan yang mempengaruhi akal dan sifat seseorang terhadap sebuah fakta.⁵⁰

5. Tahap Pembentukan Kepribadian Islam

Untuk dapat membentuk kepribadian Islam dapat melalui tiga tahap yaitu sebagai berikut,

- a. Menanamkan aqidah Islam kepada diri Individu. Aqidah yang muncul melalui proses pemikiran yang mendalam atau pemahaman yang menjadi dasar pola pikir dan pola tingkahlaku nya dalam menjalani kehidupan. Sehingga semua aktivitas yang dijalani atas dasar syariat

⁵⁰*Op.Cit*, Agus Silahudin, hal 273

Islam serta sebagai implementasi hidup untuk beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

- b. Mengajak untuk senantiasa berfikir aqidah Islam yang kuat didalam hatinya, aqidah Islamiyah hendaknya senantiasa menjadi dasar untuk berfikir dan memahami kehidupan. Segala yang terjadi di sekitar kita selalui difikir sesuai islam dan ketika akan muncul sikap, itu juga sika secara Islam.
- c. Mengembangkan kepribadiannya dengan cara memperkokoh semangat untuk senantiasa bersungguh-sungguh dalam mengisi pemikiran dan mengamalkannya untuk seluruh aspek kehidupan dalam rangka menunaikan ketaatan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.⁵¹

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kepribadian Islam

Mengkaji dari proses penciptaan dan perkembangan manusia serta sifat-sifat manusia, maka faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seorang muslim adalah sebagai berikut:

- a. Potensi, Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah memberikan fisik dan ruh serta sifat-sifat dasar manusia baik berupa kecenderungan berbuat positif maupun berbuat negatif dan Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih jalur hidupnya.

⁵¹Muhammad Hanif, membentuk kepribadian Islam (Syakhshiyah Islamiyyah), 2020

- b. Sikap, perilaku dan perlakuan orang tua, merupakan lingkungan utama yang akan memberikan pengaruh bagi kepribadian seseorang dalam menjalankan hidupnya. Apakah kepribadian akan berkembang sekedar mengikuti hawa nafsunya atau berkembang menjadi pribadi yang mampu menyeimbangkan antara pemenuhan fisiknya dengan kebutuhan spiritualnya.⁵²
- c. Faktor keturunan (Hereditas), menurut Husain Mazhari “hukum keturunan melakukan pemindahan sifat-sifat batin internal, yang memiliki pembawaan moral dan spiritual yang selanjutnya akan berpengaruh bukan hanya sebatas pada pembentukan ciri-ciri jasmani saja tetapi juga pada sifat dan kepribadian seseorang. Dalam hereditas yang sifatnya jasmani seperti warna kulit, bentuk wajah, bentuk hidung mata dan sebagainya, manusia tidak dapat berbuat banyak karena itu kuasa Allah lah yang mengaturnya. Namun membantu pertumbuhan fisik adalah tanggungjawab orang tua. Selanjutnya turunan sifat yang baik atau yang buruk pada seorang individu bukan lah sesuatu yang tidak bisa dirubah melainkan orang tua yang menyadari bahwa besarnya pengaruh sifat-sifat mereka sebagai orangtua terhadap anaknya. Dapat berusaha dengan sungguh-sungguh dalam merubah sifat anaknya tersebut.”⁵³
- d. Faktor Lingkungan Sosial, satu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa kepribadian individu tidak lepas dari lingkungan sosial budaya.

⁵² Erhamwilda, “*Konseling Islam*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). hal 37

⁵³ Erhamwilda, “*Konseling Islam Edisi 2*”, (Yogyakarta: Psikosain, 2019). hal 39

Pengaruh sekolah, lingkungan masyarakat, tuntutan masyarakat, peran-peran yang harus ditunjukkan seseorang dalam lingkungan sosialnya. Kepribadian seseorang bisa berubah karena pengaruh teman, guru, pembimbing, tetangga dan sebagainya dan nilai-nilai yang dianut dari sebagian kelompok masyarakat akan turut mewarnai kepribadian seseorang.⁵⁴

C. Lembaga Dakwah Kampus

1. Hakikat Lembaga Dakwah Kampus

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *daa*, *yadu*, *da'wan*, *duayang* berarti mengajak/menyeruh, memanggil, seruan, permohonan serta permintaan. Secara terminologi, pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan merupakan aakan kepada kebaikan dan keselamatan akhirat.⁵⁵

Lembaga dakwah kampus merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan intra kampus yang terdapat di setiap perguruan tinggi di Indonesia. Organisasi ini bergerak dengan syariat islam sebagai landasannya. Sebagian besar perguruan tinggi di indonesia pasti mempunyai lembaga dakwah dengan nama yang berbeda-beda seperti Sie

⁵⁴*Ibid*, hal 43

⁵⁵Nur Rafiq. Indira Swasti Gama Bhakti, “Persepsi Mahasiswa Aktivistis Lembaga Dakwah Kampus Universitas Tidar Tentang Empat Pilar Berbangsa Dan Bernegara, Serta Gerakan Islam Radikal”, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7 No.2, 2018), hal 500

kerohanian Islam, Forum Studi Islam, Lembaga Dakwah Kampus, Badan Kerohanian Islam dan lain sebagainya.

Lembaga dakwah kampus merupakan lembaga yang bergerak di bidang dakwah Islam sejak era 1960-an. Lembaga Dakwah Kampus lahir sebagai wadah pendidikan dan dakwah Islam di kampus-kampus dengan nama tarbiyah dan mulai berkembang pada tahun 1970-an. Lembaga Dakwah Kampus ini merupakan organisasi yang memiliki visi dan misi yang berhubungan dengan kaidah Islam dan bentuk kegiatannya pun didominasi dengan kegiatan yang berjiwa Islam.⁵⁶

Jadi dari beberapa penjelasan di atas dapat di pahami bahwa Lembaga Dakwah Kampus merupakan salah satu organisasi intra kampus yang ada di Indonesia yang berperan sebagai wadah mahasiswa dalam mempelajari Islam dan bergerak sesuai dengan syariat Islam.

2. Peran Lembaga Dakwah Kampus

Sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan hakekatnya adalah untuk mengembangkan potensi diri mahasiswa sebagai peserta didik mejadi sebuah kemampuan yang dilandasi iman dan taqwa, berkepribadian, ahlak mulia, dan mandiri. Pendidikan tidak hanya melalui pendidikan formal saja seperti sekolah dan perguruan tinggi tetapi juga melalui pendidikan informal dan non formal

⁵⁶Nur Khozin, dkk, "*Pembinaan Akhlak Mulia Mahasiswa Dalam Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah IAIN Ambon*", (al-iltizam, Vol.3, No.1, 2018), hal 55

yang memiliki peran sama pentingnya dalam membentuk kepribadian mahasiswa.⁵⁷

Lembaga Dakwah Kampus merupakan wadah berkumpulnya para mahasiswa dan wadah peruangan yang mampu menghimpun kebaikan yang terserak, mencetak mahasiswa yang tangguh serta berprestasi yang mampu memberikan pencerahan kepada umat dan berkontribusi dalam memecahkan masalah yang ada di tengah masyarakat.

Aktivitas lembaga dakwah kampus juga berperan aktif sebagai gerakan moral yang menyerukan tata peradaban kemanusiaan yang di landas kan pada nilai-nilai umum ketuhanan, sehingga dapat mewujudkan islam sebagai rahmat semesta alam. Seruan ini dalam rangka peruangan berkelanjutan untuk dapat menegakkan nilai kebaikan dan meruntuhkan kemungkarannya.

3. Fungsi Lembaga Dakwah Kampus

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang Syi'ar dan Dakwah Islam maka Lembaga Dakwah Kampus Memiliki Fungsi Sebagai Berikut:⁵⁸

⁵⁷Maskab Mutu., Barlian dan Muh Yusuf, "Peran Lembaga Dakwah Kampus Dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa Di Univeritas Sembilan Belas November Kolaka", (Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS, Vol.1 No.1, 2017), hal 73

⁵⁸Nur Hikmawati, "Model Pembinaan Lembaga Dakwah Kampus Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Mahasiswa IAIN Kediri", (Skripsi: IAIN Kediri), hal 25

- a. Sebagai wadah gerakan dakwah kampus, lembaga dakwah kampus ini berfungsi sebagai pusat gerakan dakwah.
- b. Sebagai wadah alternatif bagi mahasiswa dalam belajar Islam. Kehadiran lembaga dakwah kampus bagi masyarakat kampus banyak memberikan tawaran bagi mahasiswa untuk mempelajari Islam dan mengenal Islam dengan baik. Dunia kampus adalah dunia yang penuh dinamika, maka kehadiran Lembaga Dakwah Kampus dapat memberikan warna bagi orang-orang Islam yang ingin mengenal agamanya lebih dalam.
- c. Menjadi mitra universitas secara akademik maupun non akademik.
- d. Lembaga dakwah kampus berdiri secara legal dan menjalankan program keorganisasian sebagaimana yang dilakukan organisasi mahasiswa lainnya. Lembaga Dakwah Kampus lebih menitik beratkan program yang dikemas dalam nafas religi.
- e. Menjadi tempat penyaluran bakat dan minat mahasiswa. Lembaga Dakwah kampus selalu membuka ruang yang seluas-luasnya bagi mahasiswa yang ingin menyalurkan bakat dan minat mereka. Lembaga Dakwah Kampus juga memfokuskan program mereka yang bersifat akademis, olahraga, seni, kreativitas, bela diri dan lain sebagainya.

4. Materi Pembinaan Lembaga Dakwah Kampus

Materi pembinaan dalam Lembaga Dakwah Kampus yang disampaikan harus jelas sumbernya sehingga dapat memberikan

kemudahan dalam menyampaikan materinya. Adapun materi tersebut bersumber dari Al-Quran dan Hadits yang merupakan pedoman dan sumber hukum ajaran Islam bagi seluruh umat muslim. Secara umum materi pembinaan Lembaga Dakwah Kampus adalah sebagai berikut,

- a. Aqidah, dalam Islam permasalahan aqidah merupakan masalah-masalah yang mencakup keyakinan yang berhubungan erat dengan rukun iman. Dalam hal ini bukan hanya tertuju pada hal yang wajib di imani tetapi juga materi dakwah yang menyangkut masalah yang menjadi lawan nya, yakni seperti syirik, ingkar terhadap aturan Allah Subhanahu Wa Ta'aladan lain sebagainya. Seperti yang di jelaskan dalam Al-Baqarah ayat 186 berikut,

لَيْسَ جَبِيْوًاۙ اِذَا دَعَاۙ اُجِیْبُۙ قَرِیْبًاۙ اِنِّیۙ عِنۙیۙ عِبَادِیۙ سَاۙلُکَۙ وَاِذَا
یُرۙشِدُوۙنَۙ لَعَلَّہُمۙ یٰۤاٰیۤآمُنُوۤاۙ اِلَیۤیۤا فِیۤ

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (Al-Baqarah 2: 186)⁵⁹

- b. *Syariah*, atau hukum yang mencakup permasalahan antara apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. *Syariah* disini tidak hanya mencakup ibadah *mahdhah* seperti sholat, puasa, hai dan lain sebagainya, melainkan juga mencakup seluruh aspek ibadah dalam

⁵⁹Kementerian Agama RI, “*Al-Qur’an Terjemahan*”, (Jawa Barat: CV Diponegoro, 2005), hal 22

kehidupan sehari-hari seperti pergaulan hidup antar sesama, hukum jual beli, warisan, berumah tangga dan lain sebagainya serta segala bentuk larangan Allah seperti mencuri, mabuk, berzinah, dan lain-lain hal-hal tersebut merupakan materi dari dakwah. Seperti yang dijelaskan dalam QS Al-Ma'idah ayat 49 berikut,

۞ يَفْتِنُوكَ أَنْ وَاحِدَرَهُمْ أَهْوَاءَهُمْ تَتَّبِعَ وَلَا اللَّهُ أَنْزَلَ بِمَا بَيْنَهُمْ أَحْكَمَ وَأَنْ
 بِهِمْ بَعْضٌ يُصِيبُهُمْ أَنْ اللَّهُ يُرِيدُ أَنْ مَفَاعَلَمَ تَوَلَّوْا فَإِنَّ إِلَيْكَ اللَّهُ أَنْزَلَ مَا بَعْضٌ
 ۞ لَفَسِقُونَ النَّاسِ مِنْ كَثِيرٍ وَإِنْ ذُنُوبُهُمْ

Artinya: “Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebagian apa yang Telah diturunkan Allah kepadamu. jika mereka berpaling (dari hukum yang Telah diturunkan Allah), Maka Ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. dan Sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.” (QS. Al-Ma'idah 5: 49)⁶⁰

- c. Akhlak, dalam Islam akhlak mencakup berbagai perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Pada materi dakwah akhlak lebih tepat dikatakan sebagai pelengkap keimanan dan keislaman seseorang. Tetapi bukan berarti masalah akhlak tidak penting karena bagaimanapun juga keimanan dan keislaman seseorang

⁶⁰Kementerian Agama RI, “Al-Qur'an Terjemahan”, (Jawa Barat: CV Diponegoro, 2005), hal 92

tidak akan sempurna tanpa diiringi dengan akhlakul Karimah.⁶¹ Seperti yang dijelaskan dalam QS Al-Ma'idah ayat 8 berikut,

يَجْرِمَنَّكُمْ وَلَا بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ قَوْمِينَ كُونُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
بِئْرَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لِلتَّقْوَىٰ أَقْرَبُ هُوَ أَعْدِلُوا أَعْدِلُوا أَلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ شَعْنَان
تَعْمَلُونَ بِمَا خ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencian mu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” .” (Al-Ma'idah 5: 8)

⁶¹Op. Cit, Nur Hikmawati, hal 31

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, serta menggunakan analisis data hasil penelitian yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi dan menganalisis datanya tidak menggunakan perhitungan statistik.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Imam Gunawan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku objek yang diamati.⁶² Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode.⁶³ Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁴ Oleh karena itu, peneliti harus memiliki wawasan dan teori yang luas agar dapat

⁶²Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). hal 82

⁶³Lexi J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). hal 5

⁶⁴Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2014). hal 9

bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti agar menjadi lebih jelas.⁶⁵

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi serta tindakan secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah suatu strategi inquiry yang menekankan pada pencairan makna, pengertian, konsep, karakteristik, simbol, gejala, ataupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas serta disajikan secara naratif.

Jadi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik itu yang bersifat kata-kata tertulis maupun lisan dari subyek yang diamati serta nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Dimana penelitian ini lakukan secara langsung dengan kenyataan di lapangan melalui pengamatan, wawancara serta penelaahan dokumen.

Pada penelitian ini yang diamati adalah mentoring dalam membentuk kepribadian Islam kader Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup. Dilihat dari jenis analisis datanya maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

⁶⁵Sukarman Syarnubi, "*Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*", (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2011). hal 165

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di organisasi Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup mulai dari 08 April-02 Mei 2021.

C. Subjek Penelitian

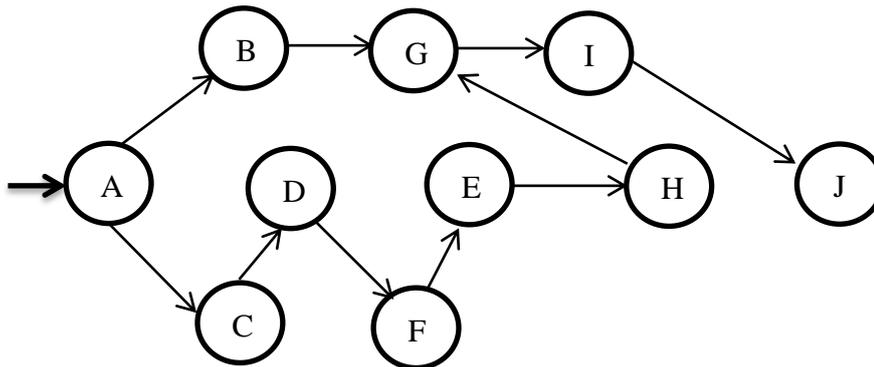
Berdasarkan Penjelasan di atas, maka dalam mengambil subjek penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling*, yaitu teknik dengan menggunakan jaringan atau penyerahan berantai merupakan suatu metode yang bertujuan mengidentifikasi dan memilih kasus-kasus dalam suatu jaringan. Pada teknik ini didasarkan pada suatu analog sebuah bola salju dimulai dari yang terkecil menjadi lebih besar ketika menggelinding di atas salju yang basah dan menambah salju lagi. Pada *Snowball Sampling* merupakan suatu teknik multistage, pada teknik ini dimulai dengan satu atau sedikit orang atau kasus yang menyebar pada basis kasus pertama.⁶⁶

Pada teknik *Snowball Sampling* teknik ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial, komunikasi atas suatu komunitas tertentu. Subjek penelitian ini terkait dengan komunitas yang terselubung, isu yang sulit diungkapkan dengan jelas atau tidak terlihat nyata, atau isu-isu komunikasi dan lainnya.

Jadi penentuan subjek dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Dengan

⁶⁶ Ruslam Ahmadi, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014). Hal 91

demikian jumlah subjek sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding semakin lama menjadi besar.⁶⁷ Dalam hal ini penentuan subjek penelitian, pada awalnya peneliti memilih ketua Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup.



Gambar 1.1. Proses pengambilan subyek sumber data dalam penelitian kualitatif, *Snowball Sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik yaitu seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (gabungan). Keberhasilan pengumpulan data banyak dipengaruhi oleh peneliti dalam memahami situasi sosial yang dijadikan fokus dalam penelitian. Dalam pengumpulan data sumber data yang didapatkan berupa sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diberikan langsung kepada pengumpul data sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji, seperti pihak lain atau dokumentasi.

⁶⁷*Op Cit*, Sugiyono, hal 301

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara (*interview*) merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi secara langsung. Dalam karangan A. Muri Yusuf wawancara adalah proses percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung mengenai suatu objek yang akan di teliti dan telah di rancang sebelumnya.⁶⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur dimana peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini peneliti membacakan pertanyaan yang telah disiapkan dan mencatat jawaban dari sumber informasi secara tepat. Kegiatan wawancara ini dilakukan peneliti kepada narasumber untuk mengetahui lebih dalam informasi tentang implementasi program mentoring dalam membentuk kepribadian Islam mahasiswa IAIN Curup.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai data yang telah terkumpul, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan di

⁶⁸A. Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*", (Padang: Kencana, 2014), hal 372

informasikan dengan orang lain.⁶⁹ Teknik analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun data sistematis mengenai mentoring dalam membentuk kepribadian Islam kader Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup melalui berbagai sumber baik itu observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Miles dan Huberman berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁷⁰ Terdapat tiga hal penting dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang dihasilkan dari lapang cukup banyak untuk itu perlu adanya reduksi data. Menurut miles dan Huberman reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.⁷¹ Oleh karena itu reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung sehingga dengan adanya reduksi data, data yang di peroleh akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mencari data selanjutnya.

⁶⁹*Op.Cit*, A. Muri Yusuf, hal 400

⁷⁰Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta 2014), hal 91

⁷¹Munawaroh, "*Panduan Memahami Metodologi Penelitian*", (Malang: Intimedia, 2013) , hal 85

2. Penyajian Data (*data display*)

Kegiatan kedua yaitu penyajian data (*data display*, display merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memperbolehkan dalam penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.⁷² Penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Bentuk display yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teks naratif dan kejadian serta peristiwa yang terjadi dimasa lampau.

3. Kesimpulan

Kegiatan yang terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat serta memberi makna sesuatu yang telah dilihat dan diwawancarainya. Data yang telah ditulis, namun kesimpulan masih jauh peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih akan banyak perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan awal yang telah dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti dapat menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas yaitu dari pengumpulan data dan penyajian data yang telah dilaksanakan, maka peneliti memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

⁷²*Op.Cit*, A.Muri Yusuf, hal 408

F. Keabsahan Data Penelitian

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas. Kredibilitas penelitian kualitatif merupakan keberhasilan pencapaian maksud dalam mengeksplorasi masalah yang majemuk atau terpercaya terhadap hasil data penelitian. Keabsahan data juga dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang di peroleh. Uji kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti sedang mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu, mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data.

Teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Susan stainback menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, melainkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ia temukan.⁷³ Dengan demikian pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber.

⁷³*Op.Cit*, Sugiyono, hal 274

Trigulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data yang sudah didapatkan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan dan kesepakatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup

1. Sejarah Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup

Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup merupakan salah satu organisasi Islam Intra Kampus yang ada Di IAIN Curup. Awal pembentukan Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup dari aktivis dakwah yang ingin menyatukan ikatan islamiyah. Ide terbentuknya LDK CAIS atau yang sering di kenal dengan UKM Kerohanian adalah dari Universitas Bengkulu yang merupakan pusat Lembaga Dakwah Kampus yang ada di Provinsi Bengkulu kemudian ketua pertama LDK CAIS ini mendaftarkan diri sebagai anggota LDK di Bengkulu.

Pada Rabu, 12 Maret 2008 dilaksanakannya rapat tim formatur bertempat di sekretariat KOSMA Bahasa Inggris IAIN Curup yang di hadiri oleh perwakilan fakultas yaitu Abdul Qodri Zaelani (Tarbiyah), Dafid Elfian (Dakwah), Lensi Rahmadhani (Tarbiyah) dan Welis Melia (Tarbiyah) menyepakati pendirian UKM Kerohanian atau Lembaga Dakwah Kampus yang bernamakan Cahaya Islam dan resmi terbentuklah UKM Kerohanian Cahaya Islam atau Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam STAIN Curup pada Oktober 2008 dengan Ketua David Elvian yang sekarang di kenal sebagai UKM Kerohanian Cahaya Islam atau Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup.

2. Kondisi Objektif Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup

Padaperiode 2019-2021 KetuaUmum Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Cahaya Islam dibantuoleh Sekretaris Umum, Bendahara Umum dan juga terdiri dari 5 devisi:

- a. DivisiKaderisasi
- b. DivisiSyi'ar & Keumatan
- c. DivisiMDP (Media & Pers)
- d. DivisiKeputrian
- e. Divisi Danus (Dana Usaha)

Jimmy Arianto selaku Ketua Umum, Nurul Hasanah selaku Sekertaris Umum untuk menjalankan tugas protocol serta tata kelola naskah, danjuga dibantu oleh Nadila Izmi Latifah selaku Bendahara Umum untuk menjalankan tata kelola keuangan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Cahaya Islam

Okta selaku Koordinator Divisi PSDM dibantu Willy Setiawan selaku Sekretaris Divisi PSDM, sertadi bantu dengan anggotanya yang bertugas untuk menyalurkan anggota pada dan biro yang sesuai dengan ruhiyah kompetensinya, membentuk dan membina, memberdayakan serta mempertahankan anggota Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam dengan memperhatikan sisi kualitas dan kuantitas. Bertugas untuk pendataan dan pembinaan bagi calon dan anggota Kerohanian Cahaya Islam yang ada, mengevaluasi pemahaman keislaman anggota Lembaga

Dakwah Kampus Cahaya Islam serta mengevaluasi dan membuat rancangan yang berkaitan dengan segala kebutuhan Mentoring/*Halaqoh* sebagai upaya meningkatkan kualitas pembinaan keislaman yang dilakukan Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam

Jupendi Koordinator Divisi Syi'ar & Keumatan dibantu Dosi Cahaya selaku Sekretaris Divisi Syi'ar & Keumatan, serta dibantu dengan anggotanya yang bertugas untuk meningkatkan pemahaman islam kepada seluruh masyarakat.

M. Royhan Laverdo selaku Koordinator Divisi HMP dibantu Serlia Guastiani selaku Sekretaris Divisi HMP, sertadi bantu anggotanya yang bertugas untuk menyebarkan dan memberikan informasi bermanfaat serta pemahaman tentang islam kepada seluruh civitas akademika melalui berbagai media dan humas.

Annisa Bunga Pertiwi Koordinator Divisi Keputrian dibantu anggotanya yang bertugas untuk menjalankan pergerakan dakwah kepada seluruh muslimah yang ada dikampus.

Egi Firando Contana Koordinator Devisi DANUS dibantu Trisna Endar Putri selaku Sekretaris DANUS, serta beberapa anggotanya yang bertugas untuk mencarialternative dana mandiri, membantu bendahara dalam meningkatkan pemasukan dana, mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan wirausaha anggota Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam, dan juga memiliki usaha tetap untuk pemasukan dana mandiri Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam.

Seluruh bagian dari struktural Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Cahaya Islam bersinergi untuk menyelesaikan program-program kerja yang telah disusun sehingga mampu menyelesaikan dan juga menyukseskan segala kegiatan pada setengah periode yang telah berjalan saat ini.

3. Visi Dan Misi Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup

a) Visi

Visi dari Lembaga Dakw Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup ialah “Menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* Di Kampus IAIN Curup”

b) Misi

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Membentuk Civitas Akademika yang mencirikan intelektualitas dan profesionalitas, memiliki komitmen yang kokoh terhadap Islam dan mengoptimalisasikan peran kampus dalam upaya menyebarkan nilai-nilai Islam.
- 3) *Creative Majority*.
- 4) Menciptakan Kader yang bersikap proaktif, respect,dan respon serta antusias terhadap kondisi umat.

4. Strategi Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup

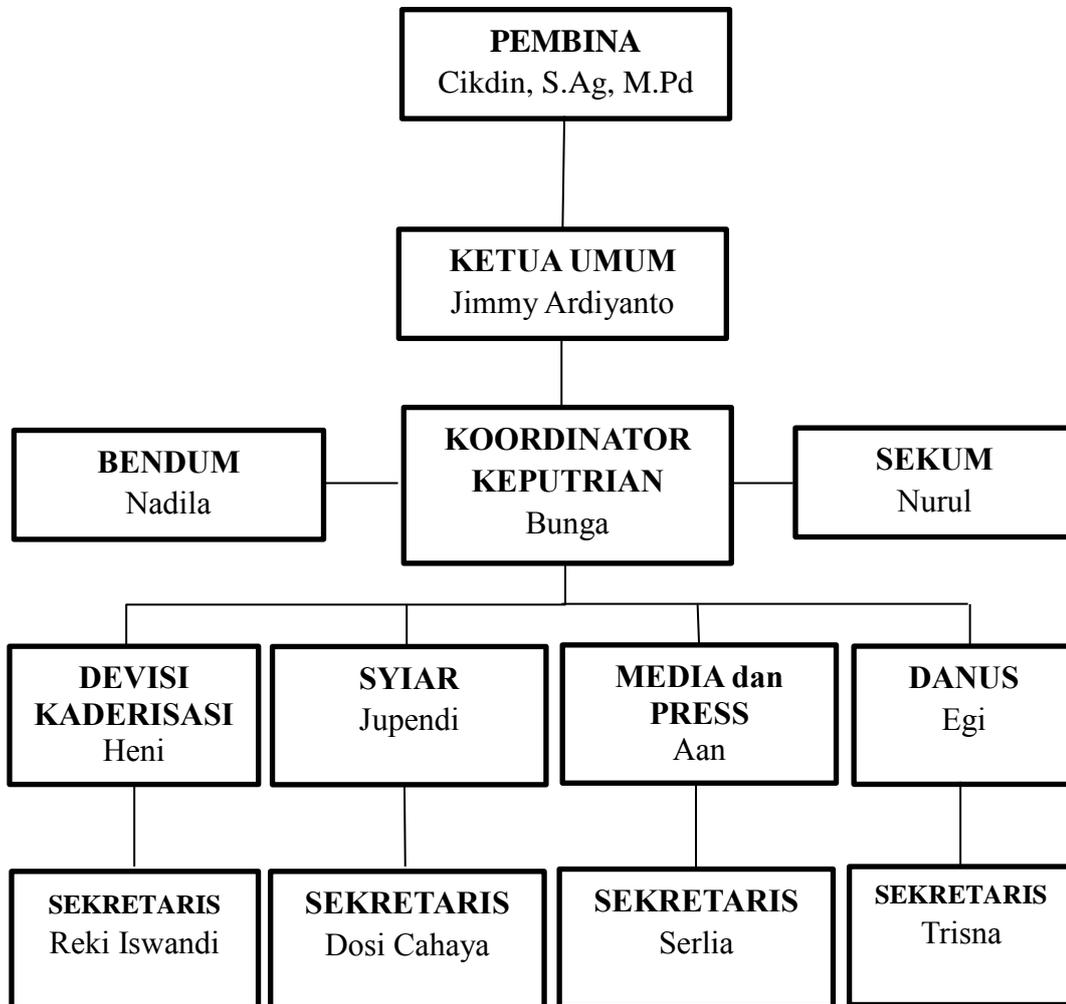
a) Strategi Umum

- 1) Peningkatan kualitas pemahaman dan *skill* ADK (Aktivis Dakwah Kampus)
- 2) Penguatan internal terhadap LDK CAIS
- 3) Pengembangan program kerja secara komprehensif yang mengacu kepada rujukan dan sasaran yang telah digariskan
- 4) Optimalisasi peran masjid kampus dan sekitarnya
- 5) Optimalisasi peran kader di lembaga kemahasiswaan kampus

b) Strategi Khusus

- 1) Peningkatan kualitas ADK secara intensif untuk memenuhi dan menjawab perkembangan kampus yang dinamis
- 2) Melakukan penataan LDK CAIS dan semua unsur pendukungnya
- 3) Mengelola sistem kaderisasi yang mapan dan pemetaan kader yang tepat
- 4) Merealisasikan mekanisme kerja yang baik dengan cara koordinasi dan komunikasi yang efektif

5. Stuktur Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup



Gambar 2.2 : Struktur LDK Cahaya Islam IAIN Curup

Sumber: Dokumentasi Struktur LDK Cahaya Islam IAIN Curup Tahun 2019-202

B. Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian. Kader Lembaga Dakwah Cahaya Islam Kampus IAIN Curup. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna untuk memperoleh informasi tentang membentuk kepribadian Islam melalui program mentoring di Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN

Curup, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan adalah sebagai berikut:

1. Program mentoring di LDK CAIS IAIN Curup?

Berdasarkan wawancara kepada kader Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup yaitu, apa motivasi Anda mengikuti mentoring?,beberapa motivasi tersebut adalah:

- a. Untuk merubah dan memperbaiki dirinya agar dapat terbina serta di bimbing oleh seorang mentor, dari yang sebelumnya belum baik setelah mengikuti mentoring menuju yang lebih baik.

Seperti yang di jelaskan oleh Jimmy Ariyanto bahwa

“saya mengikuti LDK sudah dari 2018 sampai sekarang dan saya mengikuti mentoring karena ada ketertarikan tersendiri terhadap LDK dimana LDK ini merupakan sebuah organisasi yang bergerak di dakwah,dan mentoring merupakan salah satu program LDK yang ikatan keukhuwahan nya sangat kuat, dari dakwah dan ikatan ukhuwah itu lah saya bertekat untuk memperbaiki diri saya.”⁷⁴

Hal ini juga diperkuat oleh Nadila Ismi Latifah, “pertama masuk kampus ini saya tidak mengikuti LDK, saya tahu LDK dari kakak tingkat kemudian hanya ikut-ikutan, ikut kegiatan mentoring, ikut program LDK. Jadi dari situ saya masuk LDK padahal saya tidak tahu sama sekali LDK itu apa dan akhirnya saya termotivasi serta beralasan masuk mentoring itu karena saya berkuliah di kampus berbasis Islam supaya ada perubahan dalam diri saya yang dari

⁷⁴Jimmy Ariyanto,Wawancara Kader Lembaga Dakwah Kampus Ketua Umum Tahun 2019-2021

sebelumnya belum baik setelah mengikuti mentoring setidaknya bisa menjadi manusia yang menuju ke lebih baik dari sebelumnya”.⁷⁵

Jawaban di perkuat lagi oleh Elni Solekah bahwa,

“saya mengikuti mentoring itu karena yang pertama LDK merupakan salah satu organisasi Islam di Kampus yang dulu waktu SMA biasanya disebut dengan Rohis dan dengan itu saya ingin melanjutkan dakwah yang dulunya di Sekolah sekarang dakwah di Kampus serta yang kedua dengan beradanya saya di LDK kemudian saya mengikuti mentoring agar saya terbina dan mengikuti amalan-amalan baik yang wajib maupun sunnah dengan di bimbing seorang mentor.”⁷⁶

- b. Untuk meneruskan regenerasi dan pembinaan lanjutan dari yang dulu nya waktu SMA ia mengikuti ekstrakurikuler Keislaman dan setelah Kuliah ia ingin melanjutkan dengan mengikuti LDK yang di dalam nya ada program mentoring.

Kemudian Desi Natalia Lestari menambahkan,

“saya mengikuti mentoring dari 2017 mulai dari pembentukan kader-kader baru, alasan saya mengikuti mentoring itu sudah terstruktur dari atasan saya dulu waktu SMA itu nama Kajian Islam Madrasah Aliyah Al-Muhajirin (KISMA) jadi estafet menyambung dari KISMA ke LDK karena memang sudah regenerasi walaupun kalau di KISMA *liqo*’ dan mentoring juga ada tetapi tidak lebih menjurus seperti di LDK. Di SMA itu bukan lebih ke mentoring tetapi lebih ke kajian seperti ceramah kalau mentoring kita lebih ke membuat lingkaran dan *mutabaah* dari hati ke hati”.⁷⁷

⁷⁵Nadila Ismi Latifah, *Wawancara Kader Lembaga Dakwah Kampus Bendahara Umum Tahun 2019-2021*

⁷⁶Elni Solekah, *Wawancara Kader Lembaga Dakwah Kampus Divisi Kaderisasi Tahun 2019-2021*

⁷⁷Desi Natalia Lestari, *Wawancara Kader Lembaga Dakwah Kampus Divisi Kaderisasi Tahun 2019-2021*

Jawaban ini perkuat oleh Aji Saputra ia mengatakan bahwa, “saya mengikuti mentoring karena dulu waktu di SMA itu saya mengikuti Rohani Islam (ROHIS) dan setelah kuliah saya ingin adanya pembinaan lanjutan itu adanya di LDK yang di sebut sebagai mentoring”⁷⁸

Pertanyaan selanjutnya untuk mengetahui bagaimana program mentoring di LDK CAIS IAIN Curup adalah bagaimana pendapat Anda tentang mentoring?

- a. Suatu wadah untuk menambah wawasan.

Nadila Izmi Latifah memaparkan bahwa “mentoring merupakan penambahan wawasan dimana kita dikumpulkan dalam suatu kelompok membahas tentang apa yang terjadi saat ini misal situasi dan kondisi negara saat ini itu bagaimana dan di mentoring itu juga kita diberikan materi-materi khusus secara bertingkat”⁷⁹.

- b. Suatu perkumpulan yang di pimpin seorang mentor untuk memberikan beberapa pembinaan, pengawasan dan penguatan.

Lain hal nya dengan yang di sampaikan oleh Desi Natalia Lestari ia mengatakan bahwa,

“mentoring merupakan sebuah perkumpulan dimana disana ada seorang mentor yang memimpin kita untuk memberikan bagaimana Ruhiya kita karena apa ketika kita seorang manusia kadang luput dari kesalahan, itu lah ada penguatan dari seorang mentor kita yang kadang iman kita naik turun oleh karena itu terbentuknya mentoring itu untuk menguatkan *Ruhiyah* kita

⁷⁸Aji Saputra, *Wawancara Kader Lembaga Dakwah Kampus Ketua Umum Tahun 2018-2019*

⁷⁹Nadila Ismi Latifah, *Wawancara Kader Lembaga Dakwah Kampus Bendahara Umum Tahun 2019-2021*

dan hati kita. Sebenarnya tujuan dari mentoring itu untuk menguatkan hati-hati yang lemah”.⁸⁰ Elni Solekah juga memaparkan bahwa, “mentoring merupakan sebuah program yang menurut saya sangat bagus karena di situ adanya pembinaan serta kita diminta untuk saling mengingatkan antar anggota kelompok agar kita bisa menjadi lebih baik lagi”⁸¹ hal yang sama dijelaskan oleh Jimmy Ariyanto ia menuturkan bahwa “mentoring merupakan pembinaan. Salah satu uniknya di LDK ini adalah mentoring karena disana di bentuk seperti kelompok kecil untuk membentuk karakter-karakter mahasiswa agar bisa menjadi lebih baik lagi.”⁸² Di perkuat oleh Aji Saputra yang berpendapat bahwa “mentoring itu merupakan pembinaan diri, pengawasan diri, serta perbaikan diri untuk individu dan kelompok”.⁸³ Berdasarkan wawancara dengan kader lembaga dakwah kampus di ketahui bahwa mentoring merupakan salah satu program yang disana di bentuk kelompok kecil untuk menambah wawasan, pembinaan, pengawasan diri serta perbaikan diri dengan cara saling mengingatkan dan bertujuan untuk menguatkan hati-hati yang lemah melalui bimbingan dari seorang mentor.

⁸⁰Desi Natalia Lestari, *Wawancara Kader Lembaga Dakwah Kampus Divisi Kaderisasi Tahun 2019-2021*

⁸¹Elni Solekah, *Wawancara Kader Lembaga Dakwah Kampus Divisi Kaderisasi Tahun 2019-2021*

⁸²Jimmy Ariyanto, *Wawancara Kader Lembaga Dakwah Kampus Ketua Umum Tahun 2019-2021*

⁸³Aji Saputra, *Wawancara Kader Lembaga Dakwah Kampus Ketua Umum Tahun 2018-2019*

Selanjutnya untuk dapat mengetahui bagaimana program mentoring di LDK CAIS IAIN Curup peneliti mengajukan pertanyaan yaitu apakah di mentoring ada program nya secara khusus? Pertanyaan ini untuk mengukur apakah mentoring ada program nya secara khusus dan terstruktur sehingga dapat membentuk kepribadian Islam kader. Adapun program tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Rihlah*

Rihlah merupakan salah satu program yang ada di mentoring yang lebih di kenal sebagai tadabur alam, kegiatan ini berbentuk jalan-jalan baik itu ke tempat wisata maupun alam sekitar.

Berdasarkan pertanyaan tersebut Jimmy Ariyanto menyatakan bahwa “Ada program nya secara khusus, salah satu program mentoring adalah *rihlah* atau yang sering di kenal dengan *refreshing*, kunjungan Tokoh yang ada di rejang lebong. Akan tetapi kalau untuk program secara terstruktur dan terlampir secara khusus itu belum ada karena waktu pelaksanaannya itu dibuat secara fleksibel tergantung dengan mentor masing-masing”⁸⁴

b. Buku mentor

Buku mentor merupakan suatu buku yang di pegang oleh mentor dan buku tersebut berisikan materi-materi yang perlu di capai dan di berikan kepada anggota mentoring.

⁸⁴Jimmy Ariyanto, Wawancara Kader Lembaga Dakwah Kampus Ketua Umum Tahun 2019-2021

Seperti yang di sampaikan oleh Aji Saputra bahwa “mentoring itu ada program nya secara khusus. Ada buku secara khusus untuk para mentor yang harus dicapai anggota mentoring, ada absensi dan materi pembahasan. Kalau untuk program secara terlampir itu belum ada karena semua waktu pelaksanaan di lakukan secara fleksibel serta menyesuaikan waktu anggota mentoring”⁸⁵. Kemudian Elni Solekah memperkuat jawaban dengan menuturkan bahwa, “pada mentoring ini belum ada program secara khusus dan program terlampir akan tetapi mentoring ini sifatnya lebih fleksibel karena mentoring ini merupakan salah satu program LDK dari divisi kaderisasi maka mentoring di lakukan secara fleksibel sesuai dengan binaan, sesuai dengan kondisi mentor serta mentoring akan dilaksanakan dimana”⁸⁶ berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa mentoring mempunyai program nya secara khusus seperti adanya buku panduan mentor, kemudian adanya program *rihlah* dan kunjungan Tokoh akan tetapi tidak adanya program secara terlampir seperti program harian, mingguan, bulanan, semesteran bahkan tahunan semua di lakukan secara fleksibel sesuai dengan waktu, tempat, kondisi mentor dan kondisi anggota mentoring.

⁸⁵Aji Saputra, *Wawancara Kader Lembaga Dakwah Kampus Ketua Umum Tahun 2018-2019*

⁸⁶Elni Solekah, *Wawancara Kader Lembaga Dakwah Kampus Divisi Kaderisasi Tahun 2019-2021*

c. Buku *mutabaah* atau wajibat

Buku *mutabaah* atau wajibat merupakan suatu catatan keaktifan para anggota mentoring yang berisikan tentang sholat lima waktu, sholat sunah, tilawah quran, hafalan, puasa sunah, membaca buku, olahraga dan lain nya. Buku *mutabaah* atau wajibat ini juga target-target yang harus di capai dan di penuhi oleh para anggota mentoring.

Seperti yang di sampaikan oleh Desi Natalia Lestari bahwa,

“Ada program nya secara khusus, ada bukunya secara khusus itu namanya buku *mutabaah* isi dari buku *mutabaah* tersebut adalah keaktifan anggota mentoring yang terdiri dari absen bagaimana tilawah nya kita sepakati dulu berapa lembar dalam sehari, kemudian ada shalat Tahajud, shalat dhuha, kita targetkan seminggu apakah dua kali atau satu kali kita mulai dari yang terendah terlebih dahulu asalkan bisa Istiqamah dari pada ibadah banyak tetapi tidak bisa Istiqamah. Serta ada membaca buku dan olahraga”.⁸⁷

d. Mentoring akbar, kajian, dan seminar

Mentoring akbar merupakan suatu kegiatan mentoring gabungan dari setiap mentor dan seluruh anggota mentoring nya. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan di satu ruangan seperti masjid dalam rangka bertemu nya semua anggota mentoring dan membahas salah satu topik pembahasan yang di berikan oleh pemateri.

Kajian merupakan suatu kegiatan yang membahas suatu topik dan di hadiri oleh anggota mentoring nya.

⁸⁷Desi Natalia Lestari, *Wawancara Kader Lembaga Dakwah Kampus Divisi Kaderisasi Tahun 2019-2021*

Seminar merupakan suatu program pertemuan yang di buat oleh kader LDK yang biasanya dilaksanakan dalam rangka memperingati hari-hari besar atau yang sejenisnya.

Seperti yang disampaikan oleh Nadila Izmi Latifah,

“Ada, kalau program mingguan itu dinamakan *wajibat* atau Ibadah *Yaumiyah* yang isinya tentang shalat lima waktu, tilawahnya berapa lembar, Tahajud berapa kali, puasa senin kamis, hafalan, shalat dhuha berapa kali, membaca buku serta olahraga. Kemudian biasanya ada mentoring akbar, kajian-kajian, seminar akan tetapi itu kembali lagi dilaksanakan oleh berbagai divisi LDK. Dan ada juga mentoring jalan-jalan ke tempat wisata akan tetapi tidak hanya jalan-jalan pelaksanaannya tetap mentoring cuma yang dibedakan hanya tempatnya. Programnya tertata tetapi tidak adanya program yang secara terlampir itu kembali lagi ke mentor masing-masing”⁸⁸.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa mentoring juga mempunyai program yang biasanya disebut sebagai *wajibat*, ibadah *yaumiyah* atau *mutabaah* yang program tersebut mempunyai target-target tertentu agar dapat terbentuknya tanggungjawab serta kepribadian Islam anggota mentoring.

2. Metode yang digunakan dalam LDK CAIS IAIN Curup?

Agar dapat mengetahui bagaimana metode yang digunakan dalam LDK CAIS IAIN Curup peneliti mengajukan pertanyaan berapa kali mentoring dilaksanakan dalam seminggu dan kegiatan apa saja yang dilakukan ketika mentoring berlangsung?.

⁸⁸Nadila Ismi Latifah, *Wawancara Kader Lembaga Dakwah Kampus Bendahara Umum Tahun 2019-2021*

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan mentoring dilaksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu dengan waktu dan hari yang fleksibel sesuai dengan kondisi mentor dan anggota mentoring, kemudian kegiatan yang dilakukan selama program mentoring berlangsung yaitu kegiatan dimulai dengan membentuk sebuah lingkaran kecil selanjutnya akan di pandu oleh moderator dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Pembukaan, moderator akan membuka kegiatan dengan lafaz *basmallah*,
- b. Tilawatil Quran, membaca Quran ini dilakukan secara bergantian baik oleh mentor ataupun anggota mentoring.
- c. Infak.
- d. Pembahasan isu-isu terkini atau kultum singkat.
- e. Kegiatan inti, kegiatan inti merupakan penyampaian materi dari mentor kepada anggota mentoring.
- f. Diskusi atau tanya jawab mengenai materi yang telah di sampaikan oleh mentor
- g. Penutup, kegiatan akan di tutup dengan lafaz *hamdallah*.

Berdasarkan wawancara didapatkan bahwa Elni Solekah menuturkan bahwa,

“mentoring dalam seminggu dilakukan satu kali pertemuan selama kurang lebih dua jam, seperti yang saya jelaskan tadi bahwa mentoring ini dilaksanakan secara fleksibel misalnya binaan saya dalam minggu ini akan mengadakan sharing, kemudian minggu depan kita akan melakukan rujak party, *rihlah*, dan diskusi biasa atau di buatkan kelompok. Kemudian kalau untuk kegiatan yang

dilakukan pada saat proses mentoring berlangsung itu kita membentuk lingkaran disana nanti ada moderator, moderator akan memandu terlaksananya kegiatan mentoring. Kegiatan akan dimulai dan dibuka oleh moderator, selanjutnya pembacaan ayat suci Al-Quran, pemberian materi dari mentor, tanya jawab atau diskusi, infak dan penutup”.⁸⁹

Hal yang sama disampaikan oleh Nadila Izmi Latifah

“mentoring dilakukan satu kali pertemuan dalam seminggu, misalnya ketika hari pelaksanaan mentoring yang sudah ditentukan tetapi pada hari itu ada hambatan atau alasan tertentu sehingga mentoring tidak bisa dilaksanakan maka akan di ganti di lain hari akan tetapi tetap dalam minggu itu dan dalam minggu itu mentoring wajib dilaksanakan. Kenapa saya mewajibkan binaan saya dalam satu minggu itu harus ada nya pelaksanaan mentoring karena dengan adanya kegiatan mentoring di setiap minggu itu akan menjadi pengingat bagi anggota mentoring tentang kewajiban-kewajiban apa yang harus di laksanakan pada setiap harinya dan sebagai penguat iman serta penguatan sikap dan karakter para anggota mentoring. Waktu pelaksanaan mentoring pun itu hanya satu sampai dua jam setiap pertemuan. Kegiatan yang dilakukan ketika mentoring berlangsung yaitu kegiatan akan di pimpin oleh moderator kemudian moderator membuka kegiatan, lanjut dengan tilawah secara bergantian, pembahasan isu-isu terkini, infak, kegiatan inti atau penyampaian materi dari mentor, tanya jawab dan di akhiri dengan penutup”.⁹⁰

Jimmy Ariyantojuga menyatakan bahwa,

“mentoring dilaksanakan satu kali dalam seminggu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh mentor tetapi kalau tidak bisa dilaksanakan dengan jadwal tersebut maka akan ganti hari dan dalam satu minggu itu akan tetap dilaksanakan. Kemudian pelaksanaan mentoring itu kami tentukan jadwal terlebih dahulu dalam satu binaan itu biasanya minimal sepuluh orang, setelah terbentuk nya kelompok pada awal pertemuan itu biasanya taaruf atau perkenalan terlebih dahulu dilanjutkan dengan tilawah secara

⁸⁹Elni Solekah, *Kader Lembaga Dakwah Kampus Divisi Kaderisasi*, wawancara 18 April 2021

⁹⁰Nadila Ismi Latifah, *Kader Lembaga Dakwah Kampus Bendahara Umum*, wawancara 15 April 2021

bergilir, kultum singkat dari anggota mentoring, penyampaian materi dari mentor, diskusi atau tanya jawab dan penutup”.⁹¹

Pemaparan di perkuat oleh Aji Saputra ia menyampaikan bahwa,

“mentoring dilaksanakan satu kali pertemuan dalam satu minggu dengan sistem pelaksanaan pertama kita berkumpul baik itu masjid atau di tempat-tempat terbuka lainnya kemudian disana terbentuklah lingkaran kecil ada seorang moderator yang akan memimpin berjalannya kegiatan mentoring, tilawah, penyampaian materi dari mentor tentang keagamaan dan keislaman serta menambah wawasan tentang keislaman tentunya, tanya jawab dan penutup. Waktu pelaksanaannya pun satu setengah jam sampai dua jam setiap satu kali pertemuan”.⁹²

Desi Natalia Lestari memaparkan bahwa,

“mentoring dilaksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu, yaitu hari sabtu atau minggu sesuai dengan kondisi mentor dan anggota mentoring. Kenapa saya ambil hari sabtu atau hari minggu karena efektifnya mahasiswa tidak ada jadwal kuliah, itu untuk yang mentoring secara tatap muka tetapi untuk yang sekarang karena kondisinya masih covid-19 maka saya melaksanakan mentoring itu secara fleksibel bisa pagi atau bahkan pernah malam hari sesuai kesepakatan bersama. Setiap minggu itu diharuskan adanya kegiatan mentoring walaupun tidak adanya kegiatan secara formal setidaknya ada share materi atau video motivasi, dakwah ataupun fiqih wanita dari mentor. Untuk kegiatannya tersendiri itu pertama kita buat perkumpulan, pembukaan, infak, materi dan sharing dari mentor, tanya jawab dan penutup. Biasanya juga dalam seminggu sekali atau dua minggu sekali itu ada tukar kado ini tujuannya untuk berbagi, bukan hanya berbagi ilmu tetapi juga dapat memperkuat tali ukhuwah. Selain itu ada yang namanya *rihlah* atau tadabur alam dimana kegiatan ini bertujuan agar kita dapat melihat dan mensyukuri apa yang telah Allah berikan”⁹³

⁹¹Jimmy Ariyanto, *Kader Lembaga Dakwah Kampus Ketua Umum Tahun 2019-2021*, wawancara 14 April 2021

⁹²Aji Saputra, *Kader Lembaga Dakwah Kampus Ketua Umum Tahun 2018-2019*, wawancara 17 April 2021

⁹³Desi Natalia Lestari, *Kader Lembaga Dakwah Kampus Divisi Kaderisasi*, wawancara 16 April 2021

Pertanyaan berikutnya yang tidak kalah penting dalam mengetahui bagaimana metode mentoring yang digunakan dalam LDK CAIS IAIN Curup yaitu, metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan mentoring?

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan mentoring adalah:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara penyajian dan penyampaian materi dari seorang mentor kepada anggota mentoring nya dengan cara penuturan secara lisan.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode tanya jawab dan pertukaran pikiran antara mentor dan anggota mentoring mengenai materi yang telah di sampaikan ataupun tentang isu-isu terkini.

Berdasarkan kedua metode tersebut di dapatkan hasil wawancara sebagai berikut.

Aji Saputra memaparkan bahwa “selama yang pribadi menjadi mentor itu saya menggunakan metode ceramah pada saat penyampaian materi dan metode diskusi atau tanya jawab di akhir materi”⁹⁴ sama halnya dengan yang dijelaskan oleh Desi Natalia Lestari bahwa,

“metode yang saya gunakan selama kegiatan mentoring itu biasanya metode ceramah dan diskusi, metode ceramah biasanya saya gunakan pada saat saya menyampaikan kepada

⁹⁴Aji Saputra, *Kader Lembaga Dakwah Kampus Ketua Umum Tahun 2018-2019*, wawancara 17 April 2021

anggota mentoring baik itu mentoring yang dilaksanakan dengan tatap muka atau pun mentoring yang dilakukan secara online yang dilaksanakan melalui grup *WhatsApp*, biasanya melalui grup *WhatsApp* saya menggunakan *voice note* atau pesan suara. Dan metode diskusi saya gunakan pada saat sesi tanya jawab, anggota mentoring saya persilahkan untuk bertanya kemudian akan didiskusikan secara bersama”.⁹⁵

Hal ini sama seperti yang dilakukan oleh Jimmy Arianto ia menuturkan bahwa “saya selama mengikuti mentoring baik waktu saya menjadi anggota mentoring maupun setelah saya menjadi mentor metode yang digunakan adalah metode ceramah pada saat mentor menyampaikan materi dan metode diskusi yang digunakan di akhir materi untuk tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan oleh mentor”.⁹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat kita ketahui metode yang digunakan dalam pelaksanaan mentoring adalah metode ceramah dan metode diskusi, metode ceramah digunakan mentor pada saat penyampaian materi serta metode diskusi digunakan pada saat sesi tanya jawab, peserta mentoring di persilahkan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan akan didiskusikan secara bersama. Metode ini digunakan dalam pelaksanaan mentoring secara *offline* atau tatap muka maupun pelaksanaan mentoring secara *online* melalui grup *WhatsApp*.

⁹⁵Desi Natalia Lestari, *Kader Lembaga Dakwah Kampus Divisi Kaderisasi*, wawancara 16 April 2021

⁹⁶Jimmy Ariyanto, *Kader Lembaga Dakwah Kampus Ketua Umum Tahun 2019-2021*, wawancara 14 April 2021

c. Metode *Games*

Metode *Games* merupakan metode yang digunakan para mentor agar anggota mentoring tidak merasa bosan dan kegiatan mentoring terkesan menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut maka di dapati hasil wawancara sebagai berikut.

Nadila Izmi Latifah menuturkan bahwa “selama berlangsungnya kegiatan mentoring biasanya metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah itu pasti ada kemudian metode diskusi dan ada juga permainan atau games.”⁹⁷

Elni Solekah juga menyampaikan bahwa,

“metode yang sering saya gunakan selama kegiatan mentoring yaitu metode ceramah, diskusi dan diberikan selingan games kecil agar anggota mentoring bersemangat dan tidak terlalu monoton. Biasanya selama proses mentoring berlangsung itu tidak seutuhnya yang digunakan metode ceramah akan tetapi diselingi dengan metode diskusi. Saya menggunakan metode ceramah itu berarti saya yang lebih aktif berbicara dibandingkan anggota mentoring akan tetapi jika metode diskusi itu salah satu cara agar supaya anggota mentoring bisa aktif juga dalam berbicara, melatih komunikasi dan kepercayaan diri anggota mentoring. Dan metode games itu hanya untuk selingan”⁹⁸

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat kita ketahui bahwa mentoring itu merupakan kegiatan yang dinamis dan tidak begitu kaku, dibuktikan dengan adanya metode games yang digunakan pada saat pelaksanaan mentoring sehingga membuat kegiatan tidak monoton dan

⁹⁷Nadila Ismi Latifah, *Kader Lembaga Dakwah Kampus Bendahara Umum*, wawancara 15 April 2021

⁹⁸Elni Solekah, *Kader Lembaga Dakwah Kampus Divisi Kaderisasi*, wawancara 18 April 2021

peserta tidak bosan serta memiliki semangat dalam menerima materi yang diberikan oleh seorang mentor. Mentor juga berkewajiban untuk membuat anggota mentoring tertarik dan terikat untuk bertemu sehingga membuat anggota mentoring merasa *Fun, Fresh* dan *Focus*.

3. Muatan materi yang digunakan dalam LDK CAIS IAIN Curup

Untuk mendapatkan informasi tentang muatan materi mentoring apa saja yang digunakan di LDK CAIS IAIN Curup peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut, materi apa saja yang diberikan pada saat program mentoring berlangsung?

Adapun materi-materi tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Ta'aruf*

Ta'aruf merupakan yang pertama kali di berikan oleh mentor kepada anggota mentoring yang gunanya agar anggota mentoring dapat memahami adab bermajelis dan terciptanya interaksi yang hidup antara mentor dan peserta mentoring.

b. *Ma'rifatullah*

Ma'rifatullah atau mengenal Allah merupakan materi yang di berikan kepada anggota mentoring yang tujuannya agar anggota mentoring dapat memahami urgensi mengenal Allah dengan baik dan benar, memahami eksistensi Allah dan dalil-dalil nya serta menunjukkan keyakinan akan eksistensi Allah.

c. Mengetahui Rasulullah

Mengetahui Rasulullah merupakan materi yang di berikan kepada anggota mentoring yang tujuannya untuk memahami makna Rasul, memahami kebutuhan akan adanya Rasul, kewajiban beriman kepada rasul dan mencintai sunah-sunah nya.

d. Penguatan Iman

Penguatan Iman merupakan materi yang berisikan tentang Ibadah dan amalan sehari-hari yang tujuannya agar peserta mentoring dapat memahami bahwa Allah telah menganugerahkan banyak nikmat pada kehidupan manusia, memahami bahwa kehidupan manusia benar-benar tergantung pada nikmat dan karunia Allah dan memahami alasan mengapa manusia harus beribadah.

e. Fiqih Wanita

Fiqih wanita merupakan materi yang mencakup hukum-hukum tentang kewanitaan seperti cara berpakaian dan berhias, cara berbicara serta cara menjaga pandangan tujuan diberikan materi ini agar anggota mentoring yang wanita itu bisa mengerti hukum dan batasan-batasan wanita baik mengenai pakaian, berbicara maupun menjaga pandangan. Serta materi-materi umum lainnya.

Dari beberapa materi di atas maka di dapati hasil wawancara sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum LDK tahun 2019-2020 ia menjelaskan “materi yang umum diberikan yaitu materi

syahadatain, kemudian tentang akhlak-akhlak rasulullah, mjemahami kehidupan, makna ibadah dan lain sebagainya.”⁹⁹ Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Nadila Izmi Latifah “materi yang di berikan itu biasanya pertama kita belum ada yang kenal maka materi yang diberikan yaitu materi taaruf perkenalan antar anggota dan mentor, kemudian materi *ma’rifatullah* atau mengenal Allah, cara berpakaian dan cara berhias bagi kaum wanita dan masih banyak lagi yang terpenting materi itu disampaikan secara bertingkat”¹⁰⁰ Elni solekah memperkuat jawaban dengan menuturkan bahwa “materi yang sering di berikan itu ada banyak karena ada buku panduan nya tersendiri pertama materi *ta’aruf*, kemudian memahami arti kehidupan,*ma’rifatullah* dan lain sebagainya. Dalam satu minggu itu diusahakan satu materi selesai atau misalkan ada yang belum terselesaikan atau pertanyaan yang belum terjawab maka di berikan waktu khusus untuk membahas pada pertemuan selanjutnya kemudian baru dilanjutkan dengan materi yang lain”¹⁰¹

Aji Saputra menjelaskan “materi yang pertama di berikan itu ta’aruf atau perkenalan, kemudian ketauhidan yang harus di tegak bahwa Allah itu Esa, bahwa shalat itu penting, mengenal rasul dan

⁹⁹Jimmy Ariyanto, *Kader Lembaga Dakwah Kampus Ketua Umum Tahun 2019-2021*, wawancara 14 April 2021

¹⁰⁰Nadila Ismi Latifah, *Kader Lembaga Dakwah Kampus Bendahara Umum*, wawancara 15 April 2021

¹⁰¹Elni Solekah, *Kader Lembaga Dakwah Kampus Divisi Kaderisasi*, wawancara 18 April 2021

lain-lain”¹⁰² pernyataan yang tidak kalah pentingnya bahwa “materi yang pertama yaitu *ta’aruf*, pengenalan untuk kader-kader itu lebih ke materi keimanan, tauhid, penguatan ibadah dan amal-amal keseharian”¹⁰³.

Selain itu pertanyaan yang tidak kalah penting nya yang peneliti tanya kan kepada informan yaitu, dari banyaknya materi yang diberikan manakah materi yang utama dan mengapa materi tersebut tergolong materi utama? Materi utama tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *ma’rifatullah*, karena tujuan utama pemberian materi tersebut adalah memperkokoh ketauhidan anggota mentoring ketika anggota mentoring sudah mampu mengerti dan mengenal Allah maka anggota akan mengerti hakikatnya diciptakan manusia itu untuk apa.

Salah satu informan menjelaskan “materi utama yang diberikan yaitu materi tentang *ma’rifatullah* atau mengenal Allah karena saya berniat memperkuat dan memperkokoh Tauhid binaan saya sembari saya mengingat ulang diri saya mengenai materi ketauhidan tersebut jadi pondasi awal dari diri seorang individu itu adalah ketauhidan dan mengenal Allah itu sendiri. Setelah sudah bisa *ma’rifatullah* maka akan di iringi dengan materi-materi selanjutnya”.¹⁰⁴ Hal yang sama disampaikan oleh Nadila Izmi Latifah bahwa “menurut saya materi

¹⁰²Aji Saputra, *Kader Lembaga Dakwah Kampus Ketua Umum Tahun 2018-2019*, wawancara 17 April 2021

¹⁰³Desi Natalia Lestari, *Kader Lembaga Dakwah Kampus Divisi Kaderisasi*, wawancara 16 April 2021

¹⁰⁴Elni Solekah, *Kader Lembaga Dakwah Kampus Divisi Kaderisasi*, wawancara 18 April 2021

utama yang harus diberikan adalah *ma'rifatullah* karena kita sebagai umat Islam harus tahu dan mengenal Allah Subhanahu Wa Ta'ala terlebih dahulu ketika kita sudah mengenal Allah maka akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan”¹⁰⁵ Jimmy Ariyanto memperkuat jawaban dengan menuturkan bahwa “materi utama yang diberikan yaitu materi *syahadatain* atau *ma'rifatullah* karena menurut saya agar supaya mereka lebih mengenal lagi apa itu Allah, apa sih tujuan Allah menciptakan manusia terutama untuk beribadah seperti yang di jelaskan dalam Al-Quran kemudian agar supaya adanya pembentukan peradaban yang lebih baik lagi.”¹⁰⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa materi utama yang diberikan pada saat program mentoring berlangsung yaitu materi *Ma'rifatullah* atau mengenal, *Ma'rifatullah* adalah ilmu tertinggi yang mesti dipahami manusia seperti yang telah di jelaskan dalam QS Muhammad ayat 19 bahwa,

مُّرْتَقِلِبِكُمْ يَعْـَلَمُ وَاللّٰهُ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ لَدُنْ نَّبِيِّكَ وَاسْتَغْفِرِ اللّٰهَ اِلَّا اِلَهَ لَا اَنَّهُ رَفَاعَلَمٌ

﴿١٩﴾ وَمَثْوَاكُمْ

Artinya: "Maka Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal".

¹⁰⁵Nadila Ismi Latifah, *Kader Lembaga Dakwah Kampus Bendahara Umum*, wawancara 15 April 2021

¹⁰⁶Jimmy Ariyanto, *Kader Lembaga Dakwah Kampus Ketua Umum Tahun 2019-2021*, wawancara 14 April 2021

Pada ayat tersebut Allah Subhanahu Wa Ta'ala memerintahkan kepada Nabi Muhammad apa bila beliau sudah mengetahui balasan (pahala) yang akan didapatkan oleh orang yang beriman dan balasan (azab) yang akan didapatkan bagi orang yang kafir, maka dianjurkan untuk dapat berpegang teguh kepada agamanya Allah yang dapat memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat. Serta diperintahkan untuk memohon kepada Allah agar dapat diampuni dosa-dosa dengan selalu berzikir kepada Allah dan jangan sesekali memberikan kesempatan kepada setan untuk mengajak kepada keburukan.

Hakikat ilmu adalah memberikan keyakinan kepada seseorang yang mendalaminya. *Ma'rifatullah* dapat dikatakan ilmu tertinggi yang perlu dipahami sebab memberikan keyakinan yang mendalam kepada seseorang yang mempelajarinya serta juga dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya hidayah yang terang. Dengan adanya materi *ma'rifatullah* maka jelas materi ini dapat membentuk kepribadian Islam anggota mentoring dengan baik. Karena jika anggota mentoring sudah dapat mengenal Allah maka anggota mentoring dapat menata ibadahnya dengan baik, menstabilkan keimanan dan ketaqwaan serta mengerti tentang hukum-hukum Islam yang berlaku.

- b. *Ta'aruf*, karena tahap terpenting dari sebuah kegiatan adalah pengenalan atau *ta'aruf*, ketika kita sudah saling mengenal baik antar anggota mentoring maupun dengan mentor maka kita akan bisa memahami, ketika sudah dapat memahami maka kita lebih bisa mengutamakan kepentingan seseorang yang ada di sekitar kita serta dapat memperkuat dan memperkokoh ikatan ukhuwah antar sesama. Dari sini kita dapat diketahui bahwa untuk dapat membentuk kepribadian Islam kita perlu mengenal dan memahami individu yang lain sehingga kita dapat mengerti dan lebih bisa mengutamakan kepentingan seseorang yang ada di sekitar kita.

Seperti yang disampaikan oleh Desi Natalia Lestari ia menuturkan bahwa, “materi utama yang menyentuh ketika saya mengikuti mentoring itu adalah materi *Ta'aruf* karena kita itu tahap pengenalan dulu ketika kita sudah mengenal maka kita akan memahami setelah kita saling memahami kita akan lebih mengutamakan ke saudara kita dan lebih menguatkan keukhuwahnya.”¹⁰⁷

Aji Saputra menjawab pertanyaan peneliti dengan menuturkan bahwa, “materi utama dari program mentoring itu sesuai dengan pokok pembahasan misal minggu ini yang harus di sampaikan tentang shalat yang tentang shalat, minggu depan mau bahas tentang sosial yang harus membahas tentang sosial tergantung materi pokok yang

¹⁰⁷Desi Natalia Lestari, *Kader Lembaga Dakwah Kampus Divisi Kaderisasi*, wawancara 16 April 2021

disampaikan minggu ini apa”¹⁰⁸ Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui salah satu kader berpendapat bahwa semua materi yang diberikan itu sama tidak ada materi yang utama karena semua materi itu penting untuk di berikan kepada anggota mentoring.

Berdasarkan beberapa untaian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk bisa membentuk kepribadian Islam perlu adanya saling mengenal dan memahami antar sesama individu dan tak lupa juga mengenal Allah serta memahami hakikat diciptakannya manusia. Sehingga dapat terbentuklah ibadah yang baik, akhlak yang kokoh dan paham akan hukum islam yang berlaku.

C. Pembahasan

1. Program mentoring di LDK CAIS IAIN Curup

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mentoring di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Cahaya Islam IAIN Curup mempunyai program secara khusus akan tetapi belum ada program secara terstruktur dan terlampir. Adapun program tersebut adalah sebagai berikut:

a. Program Mingguan

Mutabaah atau *wajibat* merupakan buku yang harus di isi dan di penuhi oleh anggota mentoring. *Mutabaah* tersebut berisikan tentang target-target per minggu yang harus di capai oleh anggota

¹⁰⁸Aji Saputra, *Kader Lembaga Dakwah Kampus Ketua Umum Tahun 2018-2019*, wawancara 17 April 2021

mentoring seperti shalat lima waktu, shalat Tahajud, shalat dhuha, puasa sunnah, tilawah Quran, hafalan, olahraga dan membaca buku.

b. Program Bulanan

Adanya kegiatan bulanan seperti *rihlah* atau tafakur alam, yang tujuannya agar anggota mentoring bisa mengenal dan mencintai alam serta dapat bersyukur atas apa yang telah diciptakan oleh Allah.

c. Program Semesteran

Kegiatan per semesteran seperti mentoring akbar, kunjungan tokoh, dan seminar atau kajian-kajian kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara fleksibel baik itu waktu maupun tempat.

Hal-hal di atas terkait dengan pendapat Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa yang menyebutkan bahwa dalam program mentoring terdapat beberapa kegiatan utama seperti buku *mutabaah* yang berisikan tentang kewajiban yang harus dipenuhi oleh anggota mentoring dan kegiatan pelengkap dapat berupa tablig, tafakur alam, peningkatan training dan daurah. Kegiatan mentoring dilaksanakan secara fleksibel baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan dengan 34 kali pertemuan dalam setahun.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa, "Ebook-Manajemen Mentoring", Karawang, Ilham Publish:2012) hal 04

2. Metode mentoring yang digunakan di LDK CAIS IAIN Curup

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Cahaya Islam IAIN Curup mentoring dilakukan satu kali dalam seminggu dengan bentuk kegiatan membentuk lingkaran kecil. Kegiatan mentoring akan di pandu oleh satu orang perwakilan dari anggota mentoring yang disebut sebagai moderator. Mentoring berlangsung dengan susunan kegiatan sebagai berikut:

- a. Pembukaan
- b. Pembacaan ayat suci Al-Quran secara bergilir baik anggota mentoring maupun mentor
- c. Acara inti atau pemberian materi oleh mentor
- d. Tanya jawab
- e. Infaq seikhlasnya
- f. Penutup

Terkait dengan hal di atas maka Nafi'an menyebutkan mentoring dilakukan secara intensif seminggu/sepekan sekali dengan hari dan jam sesuai kesepakatan antara mentor dan peserta mentoring, berdurasi 2 jam dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Pembukaan
- b. Membaca Al-Qur'an : 15 menit.
- c. Materi utama (wawasan) : 60 menit.
- d. Dialog tentang materi : 30 menit.
- e. Evaluasi forum dan materi : 15 menit

f. Penutup¹¹⁰

Pada dasarnya hasil tidak dapat di tentukan oleh berapa lamanya kegiatan tersebut berlangsung akan tetapi di tentukan oleh kadar kemampuannya. Dan hendaknya seorang mentor pandai dalam memamanajemen waktu.

Adapun metode yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Metode ceramah yang digunakan pada saat mentor memberikan atau menyampaikan pokok materi.
- b. Metode diskusi digunakan pada saat sesi tanya jawab atau ketika membahas isu-isu terkini.
- c. Metode games digunakan dengan tujuan agar anggota tidak merasa bosan sehingga tercipta suasana mentoring yang *Fun, Fresh* dan *Focus*.

Selaras dengan beberapa metode di atas di sebutkan oleh Ruly Hendiyana menyampaikan pesan dalam kegiatan mentoring membutuhkan sebuah metode yang baik agar pesan yang disampaikan di terima dengan jelas dan baik, karena kebaikan yang disampaikan dengan cara dan metode yang tidak baik maka akan memberikan hasil yang tidak baik pula, bahkan hal yang luar biasa sekalipun jika disampaikan dengan metode yang biasa-biasa maka akan menghasilkan hal yang biasa saja, sementara hal yang biasa namun

¹¹⁰ Atik Baroroh, “*Pengaruh Kegiatan Mentoring Tarbawi Terhadap Akhlak Peserta Didik Smp It Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang*”, Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018, Di akses pada 12 mei 2021 hal 17

disampaikan dengan luar biasa maka akan memberikan hasil yang luar biasa.

Metode menyampaikan materi sangat banyak, akan tetapi pada dasarnya tidak ada metode yang dianggap paling baik, karena semua metode itu adalah baik, tergantung mentor dalam menyampaikannya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisinya sehingga dalam kondisi bagaimanapun mentor akan tetap sukses dalam menyampaikan materi. Adapun metode-metode tersebut adalah ceramah, diskusi kelompok, panel, panel forum, *role play*, kelompok studi kecil, *case-study*, simposium, *games* dan lain-lain.¹¹¹

3. Muatan materi mentoring yang digunakan dalam LDK CAIS IAIN Curup

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mentoring di Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup muatan materi yang digunakan dalam mentoring adalah sebagai berikut:

1. *Ta'aruf* atau perkenalan, tujuan dari materi ini adalah untuk saling mengenal antar sesama baik dengan anggota mentoring maupun dengan mentor jika sudah saling mengenal diharapkan anggota mentoring memiliki rasa empati dan bisa saling memahami antar sesama terutama di lingkungan sosial dan masyarakat nya.

¹¹¹ Ruli Hendiyana, "Pengaruh Kegiatan Mentoring Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Parung", Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2015) hal 18

2. *Ma'rifatullah* atau tauhid, tujuan dari materi ini adalah mengenal Allah dan mengenal keesaan Allah. Dari materi ini diharapkan anggota mentoring bisa mengenal akan kekuasaan Allah, mengerti tujuan manusia di ciptakan dan lain sebagainya.
3. Mengetahui Rasulullah, tujuan dari materi ini adalah diharapkan anggota mentoring dapat mengetahui Rasulullah dan mencintai sunnahnya
4. Penguatan iman, ibadah dan amal sehari-hari, tujuan dari materi ini adalah agar iman anggota mentoring tetap stabil, ibadah tetap dilaksanakan dengan baik dan taat dan amal-amalan sehari-hari tetap selalu terlaksana.
5. Fiqih Wanita, tujuan dari materi ini adalah agar anggota mentoring yang wanita cara berpakaian yang baik dan benar, cara berhias dan hukumnya, cara menanggapi pandangan serta hukum-hukum komunikasi dengan lawan jenis.

Terkait dengan hal-hal di atas maka untuk dapat membentuk kepribadian Islam membutuhkan beberapa materi yang perlu disampaikan oleh mentor kepada anggota mentoring agar dapat menjadi pendorong terbentuknya kepribadian Islam tersebut dengan demikian selaras dengan yang disebutkan oleh Ust. Noferiyanto dalam buku *Dasyat Mentoring* bahwa materi-materi dalam mentoring adalah Pentingnya *Syhadatain*, Makna *Al-Ilah*, Makna-makna yang terkandung dalam *kalimat La Ilaha Illallah*, Jalan mengenal Allah, Mengetahui dan Kewajiban Rasulullah, Makna Islam, *Al-Iman*, Rukun iman

dan mari amalkan, *Tawazun*, *Ghazwul Fikri*, dan Ukhuwah Islamiyah.¹¹² Sama halnya dalam buku materi mentoring UKM kerohanian Cahaya Islam LDK CAIS disebutkan bahwa materi-materi mentoring tersebut adalah tak tenal maka ta'aruf, *who am I* (memahami arti sebuah kehidupan), bukti-bukti adanya Allah, makna ibadah, gaul dengan Islam, mengenal Allah (*ma'rifatullah*), mengenal sang idola (*ma'rifatul Rasul*), Problematika umat dan lain sebagainya.¹¹³

¹¹² Ust. Noferiyanto, "*Dahsyat Mentoring*", (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2017) hal 1

¹¹³ ACI, "Materi Mentoring UKM Kerohanian Cahaya Islam LDK CAIS Terdepan Dalam Ilmu Dan Amal" (Curup: 2020)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mentoring di Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup mempunyai beberapa program yaitu program mingguan seperti adanya *mutabaah* atau *wajibat* ibadah yang di capai oleh anggota mentoring pada setia hari nya meliputi shalat lima waktu, tilawah Quran, shalat Tahajud, shalat dhuha, hafalan, puasa sunnah, olahraga dan membaca buku. Program bulanan seperti *rihlah* atau tafakur alam serta program semesteran seperti mentoring akbar, seminar, dan kunjungan Tokoh.
2. Metode yang digunakan pada saat berlangsung nya mentoring adalah metode ceramah yang digunakan pada saat pemberian atau penyampaian materi oleh mentor, metode diskusi digunakan pada saat sesi tanya jawab atau pembahasan isu-isu terkini, dan metode games digunakan untuk meningkatkan semangat para anggota mentoring sehingga anggota tidak merasa bosan dan kegiatan tidak berjalan monoton.
3. Muatan materi mentoring yang di berikan pada saat mentoring berlangsung yaitu pertama materi *ta'aruf* atau pengenalan, kedua *ma'rifatullah* atau mengenal Allah, ketiga mengenal Rasulullah, keempat materi tentang penguatan iman, ibadah dan amal sehari-hari.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa ada begitu banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Berdasarkan penelitian di atas maka ada beberapa saran yang dapat peneliti untaikan di karya ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup agar nantinya kegiatan mentoring ini dapat terus berlangsung dan lebih bisa menciptakan suasana yang *fresh* dan *fun* serta dapat mengembangkan kegiatan ini dengan lebih baik lagi sehingga mentoring di Lembaga Dakwah Kampus Cahaya Islam IAIN Curup dapat menjadi contoh bagi mentoring kampus-kampus yang lain.
2. Bagi anggota mentoring agar dapat selalu menegakkan kepribadian Islam dengan baik dan benar serta dapat selalu belajar agar kepribadian Islam pada diri terus terbentuk dan berkembang.
3. Bagi Konselor agar dapat lebih memperhatikan kepribadian Islam yang ada pada individu dan dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang bisa membentuk dan mengembangkan kepribadian Islam, terlebih bagi konselor-konselor Islam karena kepribadian Islam ini merupakan komponen penting yang harus dibentuk dan dikembangkan di dalam diri individu

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslam . (2014). “Metode Penelitian Kualitatif”. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media)
- Awaludin, Riyawan Angga. (2009). “Pembentukan Karakter Relegius Melalui Kegiatan Mentoring Di SMPIT Robbani Kendal”. Skripsi (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)
- Bahar,Yolanda. (2020). “Pengaplikasian Mentoring Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa Di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) AL-IZZAH UIN SU”. Skripsi (Medan)
- Barorah, Atik . (2018). “Pengaruh Kegiatan Mentoring Tarbawi Terhadap Akhlak Peserta Didik SMPIT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang”. Skripsi (Universitas Muhammadiyah Magelang)
- Erhamwilda. (2019). “Konseling Islam Edisi 2”. (Yogyakarta: Psikosain)
- Erhamwilda. (2019). “Konseling Islam”, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Fatmawati. (2016).“Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja”. (Jurnal Risalah. Vol 27. No 1)
- Gunawan, Imam. (2016). “Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik”. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Hanif Muhammad. (2020). “Membentuk Kepribadian Islam (Syakhshiyah Islamiyyah)
- Hendiyana, Ruli. (2015).“Pengaruh Kegiatan Mentoring Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Parung” ,Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Herlinawati, Dessy. (2019).“Konsep Pendidikan Kepribadian Dalam Islam Menurut Al-Ghazali”. IAIN Ponorogo
- Hikmawati, Nur. “Model Pembinaan Lembaga Dakwah Kampus Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Mahasiswa IAIN Kediri”. (Skripsi: IAIN Kediri),
<https://kbbi.web.id/program> di akses pada 01 Februari 2021, pukul 10.36
- Irham, Marpaung. (2017). “ Metode mentoring rumah zakat indonesia dalam membimbing akhlak remaja di icd (integrity community development) Medan Tembung”. Skripsi (Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)
- Jalaludin. (2012). “Psikologi Agama (Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)”. (Jakarta: PT Grafindo Persada).
- Kementerian Agama RI. (2013). “Al-Qur’an Terjemahan”. (Jawa Barat: CV Diponegoro)

- Khozin, Nur dkk. (2018). "Pembinaan Akhlak Mulia Mahasiswa Dalam Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah IAIN Ambon". (al-iltizam, Vol.3. No.1)
- Majid, Abdul Dan Andayani, Dian. (2012). "Pendidikan Karakter Perspektif Islam". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mior, Fateh Muhammad Ahmad Ridzuan dkk. (2012). "Islam Sebagai Satu Agama", Prosiding Seminar Tamadu. Universiti Teknologi Malaysia
- Moleong, J. Lexi. (2006). "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mujib, Abdul. (2006). "Kepribadian Dalam Psikologi Islam". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Munawaroh,. (2013). "Panduan Memahami Metodologi Penelitian". (Malang: Intimedia)
- Mutu, Barlian Maskab dan Yusuf, Muh. (2017). "Peran Lembaga Dakwah Kampus Dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa Di Universitas Sembilan Belas November Kolaka". (Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS. Vol.1 No.1)
- Nata, Abuddin. (2016). "Ilmu Pendidikan Islam". (Jakarta: Kencana)
- Noferiyanto. (2007). "Dahsyat Mentoring". (Solo: Era Adicitra Intermedia)
- Prasetyo, Gurino. (2014). "Pelaksanaan Program Mentoring Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta". (Skripsi: Kebijakan Pendidikan)
- Purwanto, Yadi. (2007). "Psikologi Kepribadian Integritas Nafsiyah dan Aqliyah Perspektif Psikologi Islam". (Bandung: PT Refika Aditama)
- Rafiq, Nur dan Bhakti, Swasti Gama Indira. (2018). "Persepsi Mahasiswa Aktivistik Lembaga Dakwah Kampus Universitas Tidar Tentang Empat Pilar Berbangsa Dan Bernegara, Serta Gerakan Islam Radikal". (Jurnal Pendidikan Islam. Vol.7 No.2)
- Rosnawati, Dela. (2019). "Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri Di Pondok Pesantren Raoudatul Qur'an Metro". (UIN Raden Intan Lampung)
- Ruswandi, Muhammad dan Adeyasa, Rama. (2012). "Ebook-Manajemen Mentoring". (Karawang: Ilham Publish)
- Safaroh, Ani Suci. (2019). "Implementasi Kegiatan Mentoring Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDIT Insan Cendikia Teras Boyolali Tahun 2018/2019". (Skripsi: Diss. IAIN Surakarta)
- Silahudin, Agus. (2018). "Perbandingan Konsep Kepribadian Barat Dan Islam", (Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman. Vol. 17. No.2.)
- Sugiyono. (2014). "Memahami Penelitian Kualitatif". (Bandung: Alfabeta)

- Sugiyono. (2014). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". (Bandung: Alfabeta)
- Sukmadinata, Syaodih Nana. (2010). "Metode Penelitian Pendidikan". (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Sulistiyowati dan Endah, Eko. (2009). "Analisis pelaksanaan mentoring dalam pembentukan konsep diri pelajar SMA Pada Lembaga Inna Youth Centre Bogor" BS thesis. (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah).
- Syarnubi, Sukarman. (2012). "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif". (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup)
- Tanzeh, Ahmad . (2009). "Pengantar Metode Penelitian". (Yogyakarta: Teras)
- Yusuf, Muri A. (2014). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan". (Padang: Kencana)
- Yusuf, Syamsul dan Nurihsan, Junitika Achmad . (2012). "Teori Kepribadian". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 463 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

1. **Syamsul Rizal, M.Pd** 19701004 199903 1 001
2. **Nafrial, M.Ed** 19790301 200912 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Heni Septiani Putri**

N I M : **17641014**

JUDUL SKRIPSI : **Mentoring Sebagai Teknik Bimbingan Dalam Pembentuk Kepribadian Islam**

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 01 Oktober 2020

Dekan,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 467 Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Syamsul Rizal, M.Pd** 19701004 199903 1 001
2. **Nafrial, M.Ed** 19790301 200912 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Heni Septiani Putri**
N I M : **17641014**

JUDUL SKRIPSI : **Mentoring Sebagai Teknik Bimbingan Dalam Pembentuk Kepribadian Islam**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup.
Pada tanggal 01 Oktober 2020

Dekan,



Revisi :

Rektor



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 253 /In.34/FT/PP.00.9/04/2021
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Pemohonan Izin Penelitian

08 April 2021

Kepada Yth. Rektor IAIN Curup
Di Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Heni Septiani Putri
NIM : 17641014
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Membentuk Kepribadian Islam Melalui Program Mentoring (Studi di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Cahaya Islami IAIN Curup)
Waktu Penelitian : 08 April s.d 08 Juli 2021
Tempat Penelitian : Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Cahaya Islami IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



UNIT KEGIATAN MAHASISWA
KEROHANIAN CAHAYA ISLAM IAIN CURUP

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01, Curup, Dusun Curup, Curup Utara,
Kabupaten Rajang Lebong, Bengkulu 39119



SURAT KETERANGAN

Nomor : 03/UKM-KRHN-IAIN CURUP/IV /2021

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua UKM Kerohanian Cahaya Islam IAIN Curup, menerangkan bahwa:

Nama : Heni Septiani Putri
Nim : 17641014
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / BKPI
Perguruan tinggi : IAIN CURUP

Menyatakan bahwa nama tersebut benar telah melakukan proses penelitian dan pengumpulan data di ukm kerohanian dengan judul penelitian "Membentuk Kepribadian Islam Melalui Program Mentoring (Studi Lembaga Dakwa Kampus Iain Curup)"

Demikian surat keterangan kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakaatuh,

Curup, 02 Mei 2021



[Signature]
Willy stiawan
Nim.19561050



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Hani Septiani Putri
 NIM : 17641014
 FAKULTAS/ JURUSAN : Tarbiyah / B.K.P.
 PEMBIMBING I : Syamsul Rizal S.Ag., S.Pd., M.Pd.
 PEMBIMBING II : Nafzal, M.Ed.
 JUDUL SKRIPSI : Meningkatkan Kepekaan Klam Melalui Program Mentoring (Studi di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Cahaya Klam IAIN Curup)

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di, harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Hani Septiani Putri
 NIM : 17641014
 FAKULTAS/ JURUSAN : Tarbiyah / B.K.P.
 PEMBIMBING I : Syamsul Rizal S.Ag., S.Pd., M.Pd.
 PEMBIMBING II : Nafzal, M.Ed.
 JUDUL SKRIPSI : Meningkatkan Kepekaan Klam Melalui Program Mentoring (Studi di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Cahaya Klam IAIN Curup)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Syamsul Rizal S.Ag., S.Pd., M.Pd.

NIP. 19701004 199903 1001

Pembimbing II,

Nafzal, M. Ed.

NIP. 19790301 200912 1006



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	25 / 09 / 2020	Bimbingan Pembuatan SK.		
2	05 / 09 / 2021	Bimbingan BAB 1 - BAB 3.		
3	05 / 09 / 2021	Bimbingan Revisi BAB 1 - BAB 3.		
4	09 / 09 / 2021	ACC BAB 1 - BAB 3		
5	26 / 09 / 2021	Bimbingan BAB 1 - 5		
6	29 / 09 / 2021	Revisi BAB 1		
7	30 / 09 / 2021	ACC BAB 1 - 5		
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	29 / 09 / 2020	Bimbingan Pembuatan SK		
2	11 / 02 / 2021	Bimbingan BAB 1 - BAB 3.		
3	23 / 03 / 2021	Bimbingan Revisi BAB 1 - BAB 3		
4	30 / 03 / 2021	Bimbingan Revisi BAB 3.		
5	01 / 04 / 2021	ACC BAB 1 - BAB 3.		
6	23 / 04 / 2021	Bimbingan BAB 1 - BAB 5		
7	24 / 09 / 2021	Revisi A Bstrak		
8	25 / 09 / 2021	ACC BAB 1 - BAB 5		